EFEKTIVITAS PEMBERIAN RESTRUKTURISASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG KEBUMEN

Disusun oleh

ISNAENI KHOSYATI

20213043

PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JUNI, 2024

EFEKTIVITAS PEMBERIAN RESTRUKTURISASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG KEBUMEN

ACC
14/6
Rahma

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan

Disusun oleh

ISNAENI KHOSYATI

20213043

PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JUNI, 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen"** yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Juli 2024



Isnaeni Khosyati

20213043

Dipindai dengan CamScanner

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen"** disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta,
Pembimbing



Annisa Rahima SE, M.Ec.Dev.
182131302

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr.Phil. Ninik Sri Rahayu S.E., M.M.
052130103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen"**, telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal 03 Juli 2024.

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Annisa Rahima SE, M.Ec.Dev.	Dr.Phil. Ninik Sri Rahayu S.E., M.M.
182131302	052130103

Mengesahkan
Ketua Program Studi

Dr.Phil. Ninik Sri Rahayu S.E., M.M
052130103

Dipindai dengan CamScanner

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Orang Tua Tersayang

Bapak Maridi dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kakak Tercinta

Kakak Ahmad Khosim yang selalu memberikan semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan.

Sahabat-Sahabat

Delia Salsabila Putri, Mutia Nur Alizah, Nenden Zahwa Regita Cahyani, Maya Nur Oktaviani, Adinda Meisya Gina, Sri Tina Sabilla, dan Ratna Komala yang telah memberikan motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen."**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Analisis Keuangan dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dukungan, kritik, dan masukan dari berbagai pihak. Dengan rasa syukur dan kebahagiaan yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Phil. Ninik Sri Rahayu S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Analisis Keuangan Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Aidha Trisanty, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Annisa Rahima SE, M.Ec.Dev selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Sarjana Terapan Analisis Keuangan yang telah memberikan bimbingan dan memberi bekal ilmu pengetahuan.
5. Ibu Radiany Catharina selaku Pimpinan Cabang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan magang selama enam bulan di Bank Rakyat Indonesia Kantor (BRI) Cabang Kebumen.
6. Ibu Endang Purwati selaku Supervisor Penunjang Operasional (SPO) beserta divisi Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen yang menjadi pembimbing di instansi tempat magang.
7. Ibu Setiawati Muslimah selaku Supervisor Operasional Kredit (SOK) beserta divisi Administrasi Kredit (ADK) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang

Kebumen yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi penulis dengan menyediakan informasi yang diperlukan.

8. Seluruh staff *Relationship Manager Small Medium Enterprise* (RM SME) dan karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen yang telah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama kegiatan magang.
9. Teman-teman Analisis Keuangan Angkatan 2020 yang telah berperan memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik agar kedepannya dapat digunakan untuk pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap laporan ini dapat berguna untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen

ABSTRAK

Kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu tantangan umum yang dihadapi oleh sektor perbankan. Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain penurunan pendapatan akibat hasil usaha yang menurun dan pemotongan gaji karyawan akibat *Covid-19* yang berpotensi memengaruhi pembayaran kredit. Kredit bermasalah ini dapat meningkatkan tingkat NPL yang jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat mengganggu kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan restrukturisasi kredit sebagai strategi penyelamatan kredit bermasalah (NPL) di Kantor Cabang BRI Kebumen. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, menggunakan data primer dari wawancara dan observasi serta data sekunder dari jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan restrukturisasi kredit di BRI Kantor Cabang Kebumen dilakukan melalui tiga cara: *rescheduling, reconditioning, dan restructuring.* Efektivitas implementasinya diukur melalui tiga indikator: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Penerapan restrukturisasi ini dinilai efektif karena berhasil mengatasi kredit bermasalah dan mencegah tunggakan.

Kata Kunci: Efektivitas, Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*

Effectiveness of Restructuring of People's Business Credit (KUR) Financing Products at Bank Rakyat Indonesia Kebumen Branch Office

Abstract

Non-performing loans (NPLs) are one of the common challenges faced by the banking sector. At Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kebumen Branch Office, several factors that cause non-performing loans include a decrease in income due to declining business results and a cut in employee salaries due to Covid-19 which has the potential to affect credit payments. These non-performing loans can increase NPL rates which, if not dealt with quickly and appropriately, can disrupt the health of banks. This study aims to evaluate the success of credit restructuring as a strategy to rescue non-performing loans (NPL) at the BRI Kebumen Branch Office. The method used is qualitative research with a phenomenological approach, using primary data from interviews and observations as well as secondary data from scientific journals. The results of the study show that the implementation of credit restructuring at BRI Kebumen Branch Office is carried out in three ways: rescheduling, reconditioning, and restructuring. The effectiveness of its implementation is measured through three indicators: goal achievement, integration, and adaptation. The implementation of this restructuring is considered effective because it has succeeded in overcoming non-performing loans and preventing arrears.

Keywords: Effectiveness, Credit Restructuring, Non Performing Loan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.4.1 Manfaat Akademik 3
1.4.2 Manfaat Praktikal 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
2.1.1 Efektivitas 5
2.1.2 Bank Konvensional 6
2.1.3 Kredit 9
2.1.4 Restrukturisasi Kredit 14
2.1.5 KUR (Kredit Usaha Rakyat) 14
2.2 Penelitian Terdahulu 16
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 22
3.2 Desain Penelitian 22

3.3 Sumber Data dan Sampel 23
3.4 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5 Teknik Keabsahan Data 27
3.6 Teknik Analisis Data 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Data Umum 31
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI) 31
4.1.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) 32
4.1.3 Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) 33
4.1.4 Struktur Organisasi dan Tata Kelola 37
4.2 Data Khusus 39
4.2.1 Mekanisme Pemberian Restrukturisasi Pinjaman KUR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen 39
4.2.2 Efektivitas Restrukturisasi yang Telah Dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen Sudah Terbukti sebagai Strategi yang Berhasil dalam Mengurangi Jumlah Kredit Bermasalah 48
BAB V PENUTUP 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Implikasi 54
5.2.1 Implikasi Teoritis 54
5.2.2 Implikasi Praktis 54
5.3 Keterbatasan Penelitian 55
5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya 55
DAFTAR PUSTAKA 57
DAFTAR LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Non Performing Loan (NPL) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen 2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 16
Tabel 3. 1 Topik Wawancara 25
Tabel 4. 1 Alur Penyaluran Kredit 39
Tabel 4. 2 Dampak Kredit Bermasalah terhadap 42
Tabel 4. 3 Prosedur Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah 44
Tabel 4. 4 Skema Restrukturisasi KUR 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BRI Kantor Cabang Kebumen 38
Gambar 4. 2 Presentase Tingkat Non Permorming Loan (NPL) 52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian..... 60
LAMPIRAN 2: Surat Keterangan Riset..... 71
LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Hasil Pindai Uji Kemiripan Naskah..... 72
LAMPIRAN 4: Riwayat Hidup Penulis..... 73
LAMPIRAN 5: Brosur KUR Super Mikro..... 74
LAMPIRAN 6: Dokumentasi Kegiatan Wawancara..... 74

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan dalam kehidupan suatu negara merupakan salah satu agen Pembangunan *(agen of development).* Selain itu, dinamika pertumbuhan ekonomi saling berhubungan dengan peningkatan kontribusi yang signifikan dari sektor perbankan. Sebagai perantara utama, sektor perbankan memegang peranan yang sangat utama dalam menyalurkan dana untuk melancarkan perekonomian (Zahra Shafa, 2023). Industri perbankan secara global memegang peran yang sangat kompleks dalam pergerakan ekonomi Indonesia. Hampir semua dimensi kehidupan manusia terhubung dengan bank dan lembaga keuangan mikro lainnya. Dalam segala hal, mulai dari menjalankan bisnis, usaha, hingga berinvestasi, keberadaan bank menjadi hal yang sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan finansial dan keuangan masyarakat (Ruselia, 2023). Berbagai macam kegiatan perbankan yang secara langsung terkait dengan masyarakat melibatkan aktivitas seperti menabung, melakukan penarikan dana, hingga mengajukan pinjaman melalui fasilitas kredit.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu lembaga keuangan terbesar yang beroperasi di Indonesia dan dimiliki oleh pemerintah. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah mendirikan cabang dan unit di seluruh Indonesia untuk memasarkan produknya (Lita, 2023). Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyediakan layanan perbankan yang mencakup penyimpanan dan penyaluran kredit. Sebagian besar pemasukan bank didapatkan melalui pinjaman kredit oleh nasabah atau debitur, sementara sisanya diperoleh melalui berbagai produk dan layanan yang mereka sediakan (Sutrisno et al., 2023). Pembiayaan dalam bank merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam usaha dan menghadapi kendala modal. KUR adalah jenis kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk keperluan modal kerja dan investasi.

Penyedian modal dilengkapi dengan fasilitas penjaminan untuk memastikan bahwa bisnis atau usaha debitur terus beroperasi (Maulana, 2023). Program KUR memiliki tujuan untuk mendukung pendanaan bagi UMKM di berbagai wilayah, dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi di kalangan komunitas kecil. Pemberian kredit memiliki keuntungan, namun pertumbuhan ekonomi tetap rentan terhadap ketidakpastian dalam skala global. Dalam pemberian kredit oleh bank kepada debitur, terdapat kemungkinan risiko terutama berupa kredit bermasalah (NPL). Kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan bank. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, diperoleh data mengenai jumlah kredit bermasalah, seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Tingkat Non Performing Loan (NPL) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen

No.	Tahun	Jumlah NPL
1.	2020	134 Orang
2.	2021	103 Orang
3.	2022	81 Orang
4.	2023	16 Orang

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari permasalahan pada Tabel 1.1 dibutuhkan strategi yang dapat mengantisipasi kerugian yang diakibatkan kredit bermasalah, yaitu salah satunya dengan menerapkan metode restrukturisasi sebagai upaya penyelamatan untuk mencegah masalah kredit menjadi semakin parah. Maka, berdasarkan hal tersebut penulis meninjau lebih lanjut mengenai permasalahan kredit bermasalah ini, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan kredit bermasalah di sektor perbankan melalui suatu penelitian yang berjudul **"Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang disajikan sebelumnya, serta memberikan klarifikasi mengenai fokus penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemberian restrukturisasi pinjaman KUR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen?
2. Apakah efektivitas restrukturisasi yang telah dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen sudah terbukti sebagai strategi yang berhasil dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mekanisme pemberian restrukturisasi pinjaman KUR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen.
2. Untuk mengefektivasi restrukturisasi yang telah dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para penulis ke depannya dan berkontribusi dalam pengembangan bidang akademik, pengembangan kebijakan, dan pengaplikasian kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan akademik Analisis Risiko Perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengevaluasi dan menjelaskan seberapa efektif program restrukturisasi KUR yang disediakan oleh lembaga keuangan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memperluas literatur bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan studi lebih mendalam tentang topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktikal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan bagi pengembangan kebijakan di instansi terkait dan menjadi evaluasi terhadap pemberian restrukturisasi KUR pada kredit bermasalah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori kredit atau pembiayaan, terutama dalam konteks restrukturisasi kredit.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas

Efektivitas adalah komponen penting dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan untuk setiap organisasi, kegiatan, atau program. Jika suatu usaha berhasil mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, usaha tersebut dianggap efektif (Permadi, 2021). Dimensi keefektifan program dapat dijelaskan melalui sejumlah indikator sebagai berikut:

1. Efektivitas operasional program
2. Efektivitas fungsional program
3. Efektivitas tujuan program
4. Efektivitas sasaran program
5. Efektivitas individu dalam kebijakan program dan efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program

Selain itu, efektivitas juga merupakan ukuran tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga. Hal ini bermanfaat untuk melacak kemajuan dan kemajuan yang telah dicapai oleh organisasi atau lembaga tersebut. Tujuan dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif yang didukung oleh komponen yang mendukung efektivitas. Menurut Martani dan Lubis (1987), ada tiga cara untuk mengevaluasi kinerja organisasi, yaitu: (Permadi, 2021)

1. Pendekatan sumber *(resource approach)*, mengevaluasi efektivitas berdasarkan input.
2. Pendekatan proses *(process approach*), mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program melalui kegiatan atau mekanisme internal organisasi.
3. Pendekatan sasaran *(goal approach),* berfokus pada output, mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil sesuai dengan rencana.

Mengukur keberhasilan suatu program bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan oleh perspektif yang beragam dalam menilai efektivitas, yang

bergantung pada asesor dan pihak-pihak yang terlibat dalam intervensi. Dalam konteks manajerial, produktivitas mencakup evaluasi kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang dicapai. Namun, suatu tindakan dianggap tidak efektif jika hasil yang diperoleh tidak memadai atau jika tujuan yang ditetapkan tidak tercapai (Islamiati et al., 2023).

2.1.2 Bank Konvensional

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai institusi keuangan yang memfasilitasi transaksi, bank juga memegang peran penting sebagai lembaga kepercayaan. Fungsinya menjadi perantara dalam kegiatan keuangan, memastikan sistem pembayaran berjalan lancar, dan sebagai alat untuk menerapkan kebijakan moneter pemerintah (Trisela & Pristiana, 2021). Bank konvensional yaitu lembaga perbankan yang melaksanakan operasionalnya dengan cara tradisional, mengikuti persetujuan baik dalam lingkup nasional maupun internasional, dan berdasarkan hukum formal negara (Setiawan et al., 2023). Menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, bank konvensional ialah lembaga keuangan yang melakukan operasional bisnisnya secara tradisional dan menyediakan layanan transaksi pembayaran. Salah satu fungsi utama bank adalah mendapatkan dana dari masyarakat melalui simpanan, yang sering disebut sebagai *funding.* Setelah mendapatkan dana tersebut, bank kemudian mengalokasikan atau menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, yang lebih umum disebut sebagai *lending*. Secara prinsip, bank konvensional menjalankan kegiatannya dengan menerapkan dua metode dalam penyelenggaraannya, yaitu: (Abd Rahman & Tabran, 2023)

1. Menentukan suku bunga sebagai nilai atau suku bunga, baik untuk tabungan (misalnya, deposito dan tabungan) maupun kredit (misalnya, kredit) yang diperoleh dengan suku bunga.
2. Bank menerapkan biaya tertentu dalam hal layanan perbankan lainnya dengan jumlah atau persentase (*fee based)*.

   Lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediari antara individu atau badan

yang memiliki kelebihan dana *(surplus of funds)* dan pihak yang membutuhkan dana *(lack of funds)*, dan berfungsi selayaknya intermediari finansial bagi masyarakat *(financial intermediary)* (Cesario, 2023). Secara umum, peran utama bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan. Selain itu, bank memiliki fungsi sebagai agen kepercayaan, agen pembangunan, dan agen layanan (Trisela & Pristiana, 2021)

1. *Agent of trust.* Kepercayaan adalah pondasi utama dalam operasi perbankan, baik dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat bersedia menginvestasikan asset mereka ke bank karena adanya sebuah keyakinan terhadap bank yang terkait. Masyarakat yakin bank tidak akan melakukan penyalahgunaan aset yang mereka titipkan, bahwa aset akan dioperasikan secara bertanggung jawab, bank tidak akan mengalami kebangkrutan, dan sesuai dengan janji yang diberikan, simpanan dapat ditarik kembali pada waktu yang telah ditentukan.
2. *Agent of development.* Aktivitas ekonomi dalam sektor moneter dan sektor riil merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kedua sektor ini selalu berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Kinerja sektor riil akan terhambat jika sektor moneter tidak beroperasi secara efisien. Kegiatan perbankan, seperti penghimpunan dan penyaluran dana, memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di sektor riil.
3. *Agent of service.* Bank tidak hanya terlibat dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana, melainkan juga menawarkan sejumlah layanan perbankan kepada masyarakat. Layanan-layanan ini sangat terkait dengan aktivitas ekonomi masyarakat secara umum. Beberapa contoh dari layanan tersebut melibatkan pencairan, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan perbankan, dan penyelesaian tagihan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja yang mencakup prinsip-prinsip, praktik-praktik, dan standar-standar yang diterapkan dalam pengelolaan dan pengawasan suatu perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk membentuk lingkungan bisnis yang sehat, transparan,

akuntabel, dan beretika (Al Umar et al., 2023). Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam menjalankan aktivitasnya berpegang pada prinsip – prinsip penting, antara lain: (Yani Suryani, 2022)

1. Keterbukaan *(Transparency).* Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk secara berkala mengeluarkan laporan-laporan rutin. Dalam proses pengambilan keputusan, sangat penting agar informasi pokok dapat dikomunikasikan dengan mudah.
2. Akuntabilitas *(Accountability).* Tugas dan tanggung jawab setiap divisi perusahaan terdefinisi dengan jelas, sehingga pengelolaan usaha dapat dilakukan secara efektif.
3. Tanggung Jawab *(Responsibility* Keberadaan usaha atau bisnis yang dioperasikan oleh sebuah perusahaan seharusnya memberikan keuntungan atau manfaat baik bagi para pengguna jasa maupun masyarakat di sekitarnya.
4. Independensi *(Independency*). Suatu kondisi perusahaan dijalankan dengan tata kelola yang profesional tanpa adanya konflik kepentingan atau tekanan dari pihak-pihak yang melanggar peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip bisnis yang sehat tidak dapat mengubah jalannya operasionalnya.
5. Kewajaran *(Fairness).* Setiap pihak memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai organisasi atau perusahaan sesuai dengan prinsip transparansi. Hak-hak semua pihak yang muncul dari perjanjian atau peraturan yang berlaku harus dipenuhi dengan memegang prinsip keadilan dan kesetaraan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif *(Good Corporate Governance)* memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun kepercayaan publik dan masyarakat internasional. Hal ini dianggap sebagai syarat mutlak bagi sektor perbankan untuk tumbuh dan beroperasi secara sehat. Maka, *Bank for International Settlements* (BIS), lembaga yang secara konsisten menyelidiki prinsip kehati-hatian yang harus dipegang oleh lembaga perbankan, telah membuat panduan untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang efektif di seluruh sektor perbankan global (Bangun et al., 2023).

2.1.3 Kredit

Bank merupakan sebuah lembaga yang mengumpulkan uang dari orang-orang atau nasabah melalui deposito dan kemudian memberikan uang itu kembali kepada orang-orang dalam bentuk kredit atau cara lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan banyak orang (Sari et al., 2020). Bagi kreditur, memberikan kredit berarti menunjukkan keyakinan pada nasabah bahwa mereka akan membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian (Yuniasari, 2023). Kehadiran bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan proses kesejahteraan ekonomi. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjam uang, tetapi juga berfungsi sebagai pendukung utama untuk inovasi di berbagai bidang ekonomi. Bank memanfaatkan fungsi intermediasi untuk memudahkan dana berpindah dari deposan ke peminjam. Hal ini menciptakan peluang investasi bagi pelaku usaha dan masyarakat umum (Widayati & Putri, 2019). Selain itu, penyaluran kredit sangat menarik dan strategis dalam operasional bank, karena keterkaitannya dengan kinerja keseluruhan lembaga keuangan. Peran *Account Officer* dalam analisis kredit menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa ekspansi kredit, yang seharusnya menguntungkan, tidak menimbulkan risiko yang merugikan bagi bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Kehadiran bank merupakan faktor kunci dalam kemajuan ekonomi suatu negara, dan sektor perbankan dapat dianggap sebagai tolok ukur utama pembangunan ekonomi nasional (Imran, 2021). Kebutuhan nasabah semakin berkembang dan beragam, mereka akan memilih bank yang menawarkan keuntungan maksimal kepada mereka. Hal ini membuat bank semakin sulit untuk memenuhi semua kebutuhan nasabahnya, sehingga bank terus memperbarui programnya. Program tersebut dapat berupa layanan baru yang memudahkan nasabah, suku bunga yang lebih tinggi, atau bahkan program undian. Semua ini dilakukan untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama agar mereka tidak beralih ke bank lain. Selain itu, dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank mempunyai produk-produk pinjaman sebagai berikut:

1. Mikro
    a. KUR Mikro

       Kredit modal kerja dan investasi dengan batas kredit maksimum hingga Rp 500 juta diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki kegiatan produktif, yang akan dijamin oleh Perusahaan Penjamin.

    b. Kupedes

       Pinjaman dengan suku bunga kompetitif ditujukan untuk semua sektor ekonomi dan dapat diakses oleh individu (baik individu maupun badan usaha) yang memenuhi kriteria tertentu. Pinjaman ini tersedia di seluruh unit BRI dan Teras BRI.

2. Retail Menengah
    - Kredit Modal Kerja

      Fasilitas pembiayaan yang dimaksudkan untuk membantu operasi bisnis termasuk pembiayaan untuk pembelian bahan baku, proses produksi, piutang, dan manajemen persediaan.

    - Kredit Investasi

      Pinjaman ini tersedia untuk bisnis dan individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang, seperti pembelian atau pengembangan.

3. Pinjaman Program
    a. Kredit Pangan

       Pinjaman untuk investasi dan/atau modal kerja di sektor pangan komersial diberikan sebagai upaya mendukung kedaulatan pangan dan pembangunan maritim.

    b. Resi Gudang

       Pinjaman yang diberikan oleh bank kepada petani, kelompok tani, kelompok tani (Gapoktan), dan koperasi dengan jaminan resi gudang. Pinjaman ini memiliki jangka waktu maksimal 6 tahun, dengan limit pinjaman maksimal setara dengan 70% dari nilai resi gudang. Suku bunga efektif yang diterapkan adalah 6% per tahun.

c. Pinjaman Kemitraan

Penyediaan dana untuk Program Kemitraan untuk mendukung pembiayaan modal kerja atau pembelian aktiva tetap untuk meningkatkan produksi dan penjualan.

Bank perlu memastikan bahwa suatu fasilitas kredit akan dikembalikan sebelum memberikannya, dan keyakinan ini didasarkan pada hasil penilaian kredit sebelum penyaluran kredit dilakukan (Djuarni & Ratnasari, 2022). Dalam memberikan kredit, prinsip-prinsip diperlukan agar penyaluran kredit dapat dilakukan dengan tepat sasaran. Beberapa prinsip penilaian kredit yang umumnya digunakan adalah Prinsip 5C, yang terdiri dari beberapa aspek berikut: (Aryanti, 2021)

1. *Character.* Sifat atau watak seseorang, dan sangat penting bahwa individu yang akan diberikan kredit memiliki kepercayaan yang dapat diandalkan. Untuk menilai karakter calon debitur, dapat diperhatikan melalui pemeriksaan latar belakang debitur, termasuk aspek pekerjaan dan pribadinya..
2. *Capacity*. Analisis dilakukan untuk memahami kemampuan seorang debitur dalam melunasi kredit. Dalam penilaian ini, tergambar kemampuan debitur dalam mengelola bisnisnya, yang dapat dikaitkan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya dalam menjalankan usahanya.
3. *Capital.* Analisis modal dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan modal bersifat efektif atau tidak, yang dapat diamati melalui laporan keuangan seperti neraca dan laporan rugi laba. Analisis modal juga perlu memeriksa asal-usul modal saat ini, termasuk seberapa besar modal yang berasal dari modal sendiri dan seberapa besar yang merupakan modal pinjaman.
4. *Condition.* Dalam proses evaluasi kredit, disarankan untuk mempertimbangkan keadaan ekonomi, sosial, dan politik saat ini serta proyeksi masa depan. Penilaian situasi saat ini atau perkiraan masa depan sektor bisnis yang dibiayai harus menunjukkan prospek positif untuk mengurangi risiko yang terkait dengan masalah kredit.
5. *Collateral.* Agunan yang diajukan oleh calon debitur, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, perlu memiliki nilai yang lebih tinggi dari jumlah kredit yang

diberikan. Selain itu, jaminan harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa jaminan tersebut sah dan lengkap. Dengan demikian, uang yang telah diajukan dapat digunakan segera jika ada hambatan.

Kredit bermasalah juga dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL) mengacu pada situasi ketika nasabah menghadapi kesulitan untuk menjalankan kewajibannya kepada bank termasuk pembayaran pokok dan bunga. Kondisi ini menggolongkan kredit sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet (Yuniasari, 2023). Peningkatan jumlah kredit bermasalah umumnya tidak terjadi secara mendadak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi kredit bermasalah pada dasarnya merupakan suatu proses, seperti api yang berkobar di dalam sekam. Mayoritas indikasi tidak menguntungkan yang menunjukkan menuju masalah kredit bermasalah sebenarnya sudah muncul sebelum kasus tersebut menjadi nyata dan terlihat secara jelas (Henisa Putri, 2021). Evaluasi tingkat kolektibilitas kredit dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu: lancar *(pass)*, dalam perhatian khusus *(special mention)*, kurang lancar *(substandard)*, diragukan *(doubtful)*, dan macet *(loss)*. Apabila dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, kredit bermasalah mencakup kredit-kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Firmansyah, 2019).

1. Lancar *(Pass)*

   Lancar mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan tidak menyebabkan hambatan atau kendala. Sebuah kredit dianggap lancar jika:

   a. Pelunasan pokok dan/atau bunga dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan
   b. Rekening terkait mempunyai aktivitas mutasi yang aktif.
   c. Sebagian Sebagian pinjaman dijamin dengan jaminan berupa uang tunai *(cash collateral).*

2. Dalam Perhatian Khusus *(Special Mention)*

   Kredit yang berada dalam kondisi perhatian khusus menunjukkan adanya potensi masalah, sehingga memerlukan perhatian tambahan. Kondisi perhatian khusus dapat diidentifikasi apabila memenuhi kriteria berikut:

   a. Pembayaran pokok dan bunga yang tertunda belum dibayar selama 90 hari

b. Pelanggaran terhadap perjanjian kontrak yang disepakati jarang terjadi.
c. Banyak perubahan akun rekening karena adanya pengajuan pinjaman baru.

3. Kurang Lancar *(Substandard)*

   Diklasifikasikan sebagai kurang lancar, ini mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan mengalami hambatan pembayaran, tetapi nasabah masih mampu melakukan pembayaran. Kondisi kurang lancar terjadi apabila memenuhi kriteria berikut:

   a. Pembayaran pokok dan/atau bunga telah tertunda selama 90 hingga180 hari.
   b. Kontrak telah dilanggar selama lebih dari 90 hari.
   c. Frekuensi mutasi rekening cenderung rendah.
   d. Ada indikasi bahwa debitur memiliki masalah keuangan.
   e. Dokumen pinjaman memiliki kelemahan yang signifikan.

4. Diragukan *(Doubtful)*

   Dinyatakan sebagai kondisi diragukan, hal ini berarti bahwa kepastian kemampuan nasabah untuk membayar semakin tidak jelas. Kondisi diragukan terjadi jika memenuhi kriteria berikut:

   a. Cicilan pokok dan/atau bunga telah dibayar lebih dari 180 hari dari batas waktu yang disepakati.
   b. Terjadi pelanggaran kontrak lebih dari 180 hari.
   c. Bunga telah dikapitalisasi.
   d. Dokumen hukum yang tidak lengkap untuk perjanjian jaminan.

5. Macet *(Loss)*

   Dinyatakan sebagai kondisi macet, artinya nasabah telah kehilangan kemampuan untuk membayar pinjamannya, sehingga memerlukan tindakan penyelamatan. Kondisi macet terjadi jika memenuhi kriteria berikut:

   a. Cicilan pokok dan/atau bunga telah dibayar lebih dari 270 hari setelah jatuh tempo.
   b. Kerugian operasional diselesaikan dengan mengambil pinjaman baru.
   c. Jaminan tidak dapat ditarik pada nilai wajar berdasarkan hukum dan keadaan pasar.

2.1.4 Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi merupakan langkah yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, untuk mengatasi kendala kredit dengan melakukan perubahan terhadap struktur pembiayaan yang menjadi dasar pinjaman. (Anggiya, 2020). Dengan mengambil langkah ini, pemberi pinjaman akan mengurangi tingkat bunga pinjaman, mengurangi denda, dan memperpanjang jangka waktu pembayaran cicilan. Pendekatan ini merupakan tindakan terakhir yang dapat diambil oleh kreditur untuk menghindari risiko kredit bermasalah. Tanggung jawab untuk merancang langkah-langkah yang diperlukan agar tindakan tersebut dapat diwujudkan berada pada lembaga keuangan atau kreditur. Debitur diharapkan untuk melakukan perundingan langsung dengan pemberi pinjaman guna mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan secara langsung (Oppusungu et al., 2023). Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 52 dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012, disebutkan bahwa bank atau perusahaan diperbolehkan melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (Wati, 2023)

1. Menghadapi kesulitan dalam membayar pokok dan/atau bunga pinjaman
2. Debitur menunjukkan potensi bisnis yang positif dan dapat memenuhi tanggung jawabnya setelah kredit mengalami restrukturisasi.

Jika nasabah memenuhi syarat restrukturisasi, nasabah akan diminta untuk mengisi dokumen yang diperlukan untuk proses restrukturisasi oleh bank. Setelahnya, bank akan melakukan penginputan data nasabah secara langsung.

2.1.5 KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K). KUR memberikan dana untuk investasi dan modal kerja serta didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Inisiatif pemberdayaan dan pengembangan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan, meningkatkan akses ke sumber pembiayaan, meningkatkan pemasaran produk UMKM dan mengubah peraturan di sektor ini (Arum, 2022). Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dilakukan melalui dua metode: (Jambi, 2023)

1. Langsung, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa mendapatkan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) langsung di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana.
2. Tidak langsung, UMKM memiliki kesempatan untuk memanfaatkan KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP/USP Koperasi) atau melalui kerja sama dengan program lain yang dirancang oleh bank pelaksana.

Dengan fokus mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan memberikan dukungan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya. Dari perspektif pemerintah, KUR juga memberikan berbagai manfaat dengan mempercepat pembangunan sektor riil dan memberdayakan UMKM untuk mengurangi kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mawahda, 2022). Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdiri dari berbagai jenis, masing-masing disesuaikan dengan tujuan dan tujuan penerima pembiayaan. Berikut adalah jenis-jenis KUR:

1. KUR Mikro

   Penerima Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR) meliputi perorangan, perorangan, atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha produktif. Dana disalurkan dalam bentuk Kredit Modal Kerja dan/atau investasi, dengan plafon 25 juta per penerima kredit, dan jangka waktu maksimal hingga 3 tahun jika digunakan untuk modal kerja. Jika KUR Mikro digunakan untuk tujuan investasi, penerima kredit memiliki kesempatan untuk mengajukan pinjaman dengan jangka waktu maksimal hingga 5 tahun (Sari et al., 2020).
2. KUR Retail

   KUR Jenis Ritel merupakan fasilitas pinjaman yang tersedia mulai dari Rp 25 juta hingga Rp 500 juta. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 1 tahun hingga 4 tahun untuk modal kerja dan hingga 5 tahun jika digunakan untuk investasi. (Fauzany & Haryono, 2021).

3. KUR Tenaga Kerja Indonesia

   Program KUR Tenaga Kerja Indonesia berbeda dari KUR sebelumnya, karena tidak ditujukan untuk pelaku usaha melainkan untuk TKI yang akan bekerja di luar negeri. Program ini menyediakan modal awal dengan plafon maksimal Rp 25 juta dan suku bunga 7% per tahun (Jambi, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai panduan atau acuan bagi penelitian berikutnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini dijabarkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
1.	Efektivitas Pelaksanaan Metode Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penyelamatan Non Performing Loan Di Masa Pandemi Pada Bank BRI Unit Ajungmangli (Permadi, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Bank BRI Unit Ujungmangli menerapkan restrukturisasi kredit dan seberapa efektif dalam mengimplementasikannya sebagai strategi mengatasi kredit bermasalah (NPL) di masa pandemi.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: a. *Rescheduling, reconditioning,* dan *restructuring* digunakan oleh BRI Unit Ajungmangli untuk melakukan restrukturisasi kredit. Selama pandemi, pengajuan restrukturisasi kredit meningkat sebesar 40%. b. Efektivitas implementasi restrukturisasi diukur melalui pencapaian tujuan, integrasi, dan

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
				adaptasi. Tidak ada tunggakan karena Unit BRI Ajungmangli berhasil menangani kredit bermasalah selama pandemi, menunjukkan bahwa pelaksanaan restrukturisasi berhasil.
2.	Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati) (Wati, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan pengetahuan di bidang lembaga keuangan, khususnya terkait evaluasi efektivitas.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BRI Unit Poncowati telah melakukan restrukturisasi kredit untuk mengurangi kredit bermasalah. Proses ini dilakukan sesuai dengan prosedur internal, kebijakan, dan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan demikian, restrukturisasi dan penanganan kredit bermasalah dapat dianggap berhasil.
3.	Implementasi Restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat Terdampak Covid 19 Di	Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara merestrukturisasi kredit usaha masyarakat yang terdampak *Covid-19* di BRI Gempol Unit 1, Kecamatan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *a.* Restrukturisasi kredit usaha rakyat terdampak *Covid-19* di BRI Gempol

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
	BRI Unit Gempol 1 (Basuki, 2021)	Gempol, Kabupaten Pasuruan, dan mengevaluasi tingkat kolektibilitas nasabah dalam situasi yang sama.	lapangan.	Unit 1, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai tanggapan *countercyclical t*erhadap penyebaran virus *Covid-19.* b. Tingkat kolektibilitas nasabah yang melakukan restrukturisasi kredit usaha rakyat terdampak *Covid-19* di BR Gempol Unit 1 Kolektibilitas debitur berhasil dikembalikan ke keadaan normal setelah analisis dan restrukturisasi. Hal ini mengikuti persyaratan yang tercantum dalam

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
				Pasal 5 POJK Nomor 48/POJK.03/2020, yang diubah oleh POJK Nomor 11/POJK.03/2020.
4.	Efektivitas Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdasarkan Surat Perjanjian Pengakuan Hutang Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Pada Kedai Harian Oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ujung Batu (Utari, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan perjanjian pengakuan utang untuk meningkatkan usaha mikro dalam pertokoan sehari-hari oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Ujung Batu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas dana KUR di cabang.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. BRI Ujung Batu tidak efektif karena sebagian besar penerima pinjaman menggunakan dana untuk tujuan lain, yang menyebabkan kesulitan pembayaran dan keterlambatan pembayaran saat jatuh tempo, yang menyebabkan kredit macet. Bank menggunakan strategi non-litigasi seperti negosiasi, mediasi, penyelamatan kredit, penagihan berkala, dan penjualan barang agunan untuk menangani kredit macet. Diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
				KUR dan mengurangi risiko kredit macet melalui pengawasan dan pengelolaan kredit yang lebih baik serta pendidikan keuangan yang lebih baik kepada penerima pinjaman.
5.	Analisis Efektivitas Penanganan Kredit Bermasalah Pada Kredit KPR Bank BRI Kantor Cabang Denpasar Renon Di Masa Pandemi Covid-19 (Kusumayanti et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah di KPR Bank BRI Kanca Denpasar Renon selama pandemi *Covid-19* dan juga untuk memahami bagaimana bank menangani kredit bermasalah selama periode yang sama. Selain itu untuk mengetahui apakah penerapan kredit bermasalah oleh Bank BRI Kanca Denpasar Renon efektif dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman.	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Faktor penyebab kredit bermasalah dapat berasal dari faktor eksternal, seperti risiko bisnis, bencana alam dan non-alam, serta sikap buruk debitur. Faktor internal, seperti overkrediting dan kesalahan analisis, juga dapat termasuk. Restrukturisasi kredit dilakukan sesuai dengan ketentuan perbankan dan kebijakan internal bank untuk mengatasi masalah kredit bermasalah KPR di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan Bank BRI Kanca Denpasar Renon telah berhasil mengurangi

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Temuan
				jumlah kredit bermasalah yang melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2.1, penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen" akan melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mekanisme restrukturisasi KUR BRI. Fokusnya akan mencakup wawasan yang lebih komprehensif tentang proses pengambilan keputusan bank, termasuk kriteria penilaian risiko dan pertimbangan ekonomi yang digunakan dalam menentukan apakah suatu restrukturisasi KUR disetujui atau tidak.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan saat melakukan kegiatan magang pada semester 7 tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan oktober 2023 - maret 2024. Adapun lokasi yang dijadikan subyek penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen yang terletak di di Jl. Soekarno Hatta No.114, Keposan, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311 dengan nomor telepon (0287) 381247 serta website resmi https://bri.co.id.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan makna suatu fenomena dengan menganalisis dan menginterpretasikan teks dan hasil wawancara (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas tinggi dan menekankan pemahaman yang mendalam tentang data. Kualitas data yang dikumpulkan dan kedalamannya sebanding dengan kualitas hasil penelitian (Ibrahim, 2018).

Jenis penelitian yang dilalukan penulis menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan filosofis yang berfokus pada pengalaman subjektif individu sebagai cara untuk memahami fenomena. Pendekatan fenomenogis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, penulis mendekati fenomena dengan cara melibatkan subjek penelitian secara langsung. Selain itu juga jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang melalui wawancara mendalam, observasi, atau refleksi pribadi untuk menggambarkan pengalaman secara detail. (Almasdi Syahza, 2021). Fenomena adalah sesuatu yang hadir dan terungkap dalam kesadaran penulis melalui penggunaan metode tertentu, sehingga sesuatu itu

menjadi terlihat dan nyata. Dalam penelitian kualitatif, Creswell menekankan pentingnya penanganan data dengan cermat, analisis yang mendalam, dan interpretasi yang mempertimbangkan perspektif subjektif. Pendekatan fenomenologi yang dipandang oleh Creswell sebagai salah satu pendekatan kualitatif yang kuat, memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman manusia yang unik dan kompleks.

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan fenomenologis karena fokusnya adalah pada fenomena yang diamati Pandemi *Covid-19* berdampak pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menurunkan pendapatan. Untuk mengurangi dampak pandemi ini, sektor perbankan telah menerapkan program restrukturisasi kredit yang membantu nasabah melakukan transaksi kredit untuk memperputaran modal atau bisnis. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kredit selama pandemi. Penulis ingin melihat apakah strategi restrukturisasi kredit yang digunakan oleh lembaga perbankan berhasil atau tidak dalam menangani kredit bermasalah selama pandemi.

3.3 Sumber Data dan Sampel

Sumber data adalah individu, barang, atau entitas yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang terkait dengan subjek atau subjek penelitian (Ibrahim, 2018). Dari sudut pandang sumber datanya, pengumpulan data bisa dilakukan melalui sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi, fakta, dan kenyataan yang jelas dan langsung berhubungan dengan penelitian dan mempengaruhi keberhasilan penelitian. Data primer dianggap sebagai informasi kunci (primer) karena keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh data. Dengan kata lain, keberhasilan penelitian dapat diukur dengan data primer, yang membantu menjawab pertanyaan penelitian utama dan memberikan umpan balik yang lebih baik. Catatan tertulis, pengambilan foto, pembuatan film, dan rekaman audio atau video adalah sumber data utama selama proses penelitian. (Ibrahim, 2018). Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada pihak Administrasi Kredit (ADK) dan *Relationship*

Manager Small Medium Enterprise (RM SME) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber yang mencakup semua jenis dokumen, baik berupa tulisan maupun gambar. Dokumen kearsipan, baik yang dimiliki individu maupun yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, merupakan sumber data sekunder yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen ini penting untuk penelitian kualitatif dalam hal data umum, data populasi, monograf, dan sebagainya (Ibrahim, 2018). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari penelitian literatur sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal dan artikel yang terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian. Langkah ini sangat penting dalam metode ilmiah. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, 2020). Pengamatan yang dilakukan oleh penulis bersifat pasif, yang berarti penulis melakukan pengamatan dan identifikasi tanpa intervensi aktif. Dalam metode observasi ini, penulis mengamati beberapa hal, antara lain:

   a. Strategi yang digunakan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen dalam realisasi restrukturisasi KUR
   b. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah

2. Wawancara

   Interaksi lisan secara langsung antara dua orang atau lebih disebut wawancara. Dalam sebuah wawancara, ada dua peran utama: pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawabannya. Meskipun wawancara adalah percakapan tanya jawab

tatap muka, ini adalah proses pengumpulan data untuk penelitian (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber atau infoman dari Administrasi Kredit (ADK) dan *Relationship Manager Small Medium Enterprise* (RM SME) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen. Wawancara tersebut melibatkan penulis dalam mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait, baik secara lisan maupun mendengarkan langsung penjelasan atau informasi mengenai topik penelitian.

Tabel 3. 1 Topik Wawancara

Kategori Responden	Jumlah	Topik Pertanyaan
Administrasi Kredit	3	Kredit apa saja yang ada pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen? Apa saja perbedaannya? Berapa minimal pinjaman dari masing-masing kredit tersebut? Dalam hal pemberian kredit tersebut, unsur-unsur apa saja yang perlu diperhatikan oleh pihak bank? Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah? Kriteria apa saja yang harus dipenuhi debitur bermasalah agar bank dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur tersebut? Dalam penggolongan kualitas kredit, dari kolektibilitas berapakah yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah? Dari masing-masing kolektibilitas tersebut, bagaimana cara penanganannya? Kendala apa saja yang dihadapi bank pada saat melakukan penyelamatan kredit bermasalah atau restrukturisasi kredit? Metode apa yang digunakan dalam penanganan kredit bermasalah? Apakah eksekusi jaminan atau gugatan lelang sederhana merupakan cara

		yang efektif dan banyak dipilih dalam menangani kredit bermasalah?
Account Officer (RM SME)	2	Penanganan apa saja yang dilakukan bank terhadap debitur bermasalah? Bagaimana mekanisme penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah? Biasanya peringatan-peringatan apa saja yang diberikan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen kepada nasabah yang pinjamannya mulai tertunggak? Ketika melakukan terjun lapang atau survei, apa saja kendala yang sering dihadapi? Dalam hal ini, faktor penentu apa saja yang dijadikan kategori layak tidaknya seorang nasabah tersebut untuk mendapatkan restrukturisasi? Dampak apa saja yang dirasakan/dihadapi oleh bank dari adanya kredit bermasalah sebelum dan sesudah dilakukannya restrukturisasi kredit? Apakah pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank sudah efektif dalam menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL)? Dalam pelaksanaan restrukturisasi tersebut, adakah keberhasilan-keberhasilan yang didapatkan?
Total	5	

Sumber: Data diolah penulis (2024)

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara untuk mengambil data dari dokumen yang tersedia. elebihan menggunakan dokumentasi adalah biaya yang relatif rendah, penggunaan waktu yang lebih efisien, dan efisiensi

tenaga kerja. Namun, kekurangannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, sehingga penulis juga akan mendapatkan data yang salah jika terjadi kesalahan pencetakan pada dokumen tersebut (Hardani, 2020). Melalui metode ini penulis dapat memperoleh data yang valid dan dapat menjadi bahan pertimbangan disesuaikan dengan hasil dari data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa hasil pengamatan dokumen Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data *(trustworthiness of data)* adalah bagian yang penting *(elementary)* dalam penelitian (Ibrahim, 2018). Uji keabsahan data sangat penting untuk penelitian karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, dan data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Penelitian kualitatif harus memenuhi empat kriteria:

1. *Credibility*

   Kriteria ini menegaskan bahwa data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seharusnya memiliki reliabilitas, sehingga pembaca kritis dapat mempercayainya dan responden yang memberikan informasi tersebut dapat menerima hasil penelitian dengan baik (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik untuk memastikan validitas data dengan membandingkannya dengan sumber lain. Tujuan teknik validitas data adalah untuk meningkatkan akurasi penelitian. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sugiyono, Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran, tetapi untuk membuat penulis lebih memahami data dan fakta yang relevan dengan penelitian mereka. Dalam proses pemeriksaan, triangulasi menggunakan sesuatu yang berbeda dari data sebagai pembanding (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulismenggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Transferability*

   Kriteria ini menekankan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu harus dapat diterapkan atau dapat ditransfer ke konteks atau pengaturan lain untuk mempromosikan transferabilitas. Cara untuk mencapai hal ini, penulis memberikan uraian lengkap tentang lingkungan di mana penelitian dilakukan dan temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian (Hardani, 2020). Dengan memberikan uraian lengkap ini, penulis dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang lingkungan di mana penelitian dilakukan, sehingga pembaca dapat memahami hasil secara menyeluruh.

3. *Dependability*

   Kriteria ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian kualitatif. Untuk mengevaluasi kualitas hasil penelitian, penting untuk memperhatikan penelitian dengan cermat, mengumpulkan data, dan menafsirkan informasi atau data yang dikumpulkan dalam laporan penelitian (Hardani, 2020). Metode terbaik untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dianggap dapat dipertahankan *(dependable)* adalah melalui teknik *dependability audit.* Teknik ini melibatkan pemeriksaan auditor independen terhadap tindakan penulis termasuk meninjau catatan yang disimpan penulis, arsip, laporan penelitian, dan catatan data/informasi lapangan.

4. *Confirmability*

   Dalam penelitian kualitatif, kriteria konfirmabilitas menunjukkan pentingnya memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dapat diterima, dikenali, dan disetujui oleh sumber data (baik individu maupun kelompok). Ini menunjukkan bahwa ada keyakinan tentang kebenaran data yang dikumpulkan secara alami (Ibrahim, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data adalah fakta yang ditulis dalam kalimat yang menunjukkan kualitas atau nilai daripada angka. Analisis data menurut Miles dan

Huberman terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

   Pengumpulan data merupakan tahap penelitian menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data secara terstruktur. Proses ini melibatkan mencari, pengumpulan, dan pencatatan data secara objektif sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan sumber data lapangan lainnya. Data ini mencakup informasi tentang seberapa efektif program restrukturisasi kredit dalam mempertahankan kredit yang bermasalah.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah proses dalam analisis yang mengklarifikasi, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi penulis yang baru belajar, mengurangi data dapat melibatkan diskusi dengan teman atau pakar lainnya. Melalui diskusi ini, penulis dapat memperluas wawasan mereka dan mengurangi data yang relevan untuk penemuan dan pengembangan teori yang bermakna (Hardani, 2020). Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan dikurangi dengan cara meringkas, kemudian mengklasifikasikannya menurut fokus penelitian.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan format lainnya. Menampilkan data ini membantu memahami situasi yang diamati dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman itu. Namun, dalam praktiknya, ini tidak mudah karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Hal ini menyebabkan data yang ditemukan pada awal penelitian di lapangan berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penulis perlu terus menguji apakah temuan yang diperoleh di lapangan pada awalnya masih relevan atau berubah seiring waktu (Hardani, 2020).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

   Penarikan kesimpulan, juga dikenal sebagai verifikasi, adalah proses menghasilkan kesimpulan sementara dan akhir dari penelitian. Kesimpulan sementara dapat diperoleh dari semua data yang dikumpulkan selama penelitian, sedangkan kesimpulan akhir dapat diperoleh setelah analisis data penelitian selesai (Sugiyono, 2019). Setelah data dikumpulkan, seorang penulis mulai membuat keputusan tentang makna, pola, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi selama proses menarik kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan pemerintah terbesar di Indonesia. Bank ini awalnya berdiri di Purwokerto, Jawa Tengah, didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, atau dikenal sebagai "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto." Pada awalnya, bank ini berfungsi sebagai entitas pengelola dana kas masjid yang sederhana, dengan tujuan mendistribusikan dana tersebut kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1895, secara resmi didirikan Hulpen Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, yang kemudian dikenal sebagai "Bank Perkreditan Rakyat," menjadi Bank Perkreditan Rakyat pertama di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama. Pada tahun 1897, namanya berubah menjadi De Poerwokertosche Hulpen Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank) atau lebih dikenal sebagai "Bank Rakyat." Pada tahun 1912, bank berganti nama menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene, dan pada tahun 1934 menjadi Algemene Volkscredietbak (AVB). Selama masa pendudukan Jepang pada tahun 1942, AVB berubah nama menjadi Syomin Ginko.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 22 Februari 1946, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 1946. Dengan perubahan ini, Bank Republik Indonesia (BRI) menjadi bank pertama yang dimiliki pemerintah Republik Indonesia. Setelah bergabung dengan Bank Tani dan Nelayan (BTN) dan *Nederlandsche Handels Maatschapij* (NHM) pada tahun 1960, pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN).

Pada tahun 1965, BRI digabungkan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Bidang Koperasi, Petani, dan Perikanan (BIUKTN) dan Bank Negara Indonesia Unit II untuk Ekspor-Impor. Namun, pemerintah mengubah nama Bank Rakyat Indonesia menjadi Bank Umum sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992. Pada tanggal 10 November 2003, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengambil langkah strategis dengan menjadi Perseroan Terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBRI.

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Kebumen adalah cabang dari perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen juga menawarkan layanan simpanan, kredit, dan berbagai layanan perbankan lainnya. Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak hanya merupakan entitas perbankan biasa, melainkan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup orang, Bank Rakyat Indonesia (BRI) membantu banyak kelompok masyarakat, terutama kelompok kecil dan menengah.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menggunakan visi dan misi sebagai pedoman dalam menjalankan operasionalnya untuk tetap fokus mencapai kesuksesan. Visi dan misi ini mengingatkan manajemen dan karyawan bahwa kerja sama mereka akan menghasilkan hasil yang konsisten, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang Perusahaan.

1. Visi

   The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion

2. Misi

   - Memberikan Yang Terbaik

- Menyediakan Pelayanan Yang Prima
- Bekerja dengan Optimal dan Baik

4.1.3 Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengelompokkan produk dan layanannya ke dalam tiga kategori utama: pengumpulan dana, distribusi dana (pinjaman), dan layanan perbankan. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai produk dan layanan perbankan: (Wati, 2023)

1. Penghimpunan Dana

a. Tabungan BRI Simpedes

Tabungan Simpedes adalah jenis tabungan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang. Tabungan ini bisa dibuka di seluruh cabang BRI dengan setoran pertama sebesar Rp50.000.

b. Tabungan BRI BritAma

Tabungan BritAma adalah jenis tabungan yang memiliki layanan *e-banking* dan sistem *online real-time* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara praktis dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja.

c. BritAma Bisnis

Tabungan BritAma Bisnis berfokus pada bisnis, mendukung kebutuhan bisnis nasabah dan memberikan fleksibilitas tambahan dalam transaksi dan pencatatan.

d. BritAmaX

Tabungan BritAma X ditujukan untuk generasi muda dengan kartu debit eksklusif yang menarik dan berbagai kemudahan transaksi. Nasabah dapat melakukan transaksi dengan mudah di mana saja dan kapan saja dengan dukungan layanan *e-banking* dan sistem *online real-time.*

e. Tabungan Simpedes TKI

Tabungan Simpedes TKI adalah jenis tabungan yang dibuat khusus untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) agar lebih mudah bagi mereka untuk bertransaksi, seperti penyaluran gaji pekerja TKI.

f. Tabungan Haji BRI

Salah satu jenis tabungan perorangan yang dikenal sebagai tabungan haji bertujuan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

g. BritAma Rencana

BritAma Rencana adalah tabungan investasi yang memungkinkan nasabah memiliki kemampuan untuk menyimpan dana secara teratur setiap bulan dan juga memiliki perlindungan asuransi jiwa.

h. BritAma Valas

Tabungan BritAma Valas tersedia dalam 10 jenis mata uang asing dan menawarkan kemudahan bertransaksi dengan nilai tukar yang kompetitif.

i. Tabungan BRI Junio

Tabungan BRI Junio ditujukan untuk anak-anak dengan fasilitas dan fitur menarik yang sesuai dengan kebutuhannya.

j. Tabungan BRI *Simple*

Tabungan BRI Simple dapat diberikan kepada siswa atau mahasiswa dengan syarat yang sederhana dan mudah dipenuhi. Jenis Tabungan ini juga memiliki fitur menarik yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keuangan dan mendorong mereka untuk menabung sejak dini.

k. TabunganKu

TabunganKu adalah jenis tabungan yang ditawarkan oleh bank di Indonesia kepada perorangan, dengan persyaratan yang mudah dan ringan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan budaya menabung.

l. Deposito Rupiah

Deposito Rupiah adalah jenis simpanan yang menggunakan mata uang Rupiah dan memiliki masa tenggang penarikan yang hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu telah berlalu. Jenis simpanan ini memiliki suku bunga yang menguntungkan.

m. Deposito Valas

Deposito valas Deposito valas adalah jenis deposito berjangka dengan mata uang asing yang memungkinkan penarikan dana setelah jangka waktu tertentu dan menawarkan berbagai keuntungan dan suku bunga yang menarik.

n. Deposito *Internet Banking*

Deposito *Internet Banking* adalah produk deposito yang menyediakan bunga yang kompetitif.

o. Giro BRI Rupiah

Giro BRI Rupiah adalah jenis deposito dalam mata uang Rupiah yang memungkinkan penarikan uang dengan instrumen seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau waran lainnya yang dapat dilakukan setiap saat.

p. Giro BRI Valas

Giro BRI Valas adalah jenis deposito dalam mata uang asing yang memungkinkan penarikan setiap saat melalui perintah penarikan yang ditetapkan oleh BRI.

2. Penyaluran Dana

1. Mikro
   - KUR Mikro

     Pinjaman untuk modal kerja dan investasi dengan plafon kredit maksimal Rp 500 juta diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan koperasi yang terlibat dalam kegiatan produktif, dengan jaminan dari Perusahaan Penjamin.
   - Kupedes

     Pinjaman dengan suku bunga kompetitif ditujukan untuk semua sektor ekonomi dan dapat diakses oleh individu (baik individu maupun badan usaha) yang memenuhi kriteria tertentu. Pinjaman ini tersedia di seluruh unit BRI dan Teras BRI.
2. Retail Menengah
   - Kredit Modal Kerja

     Fasilitas pembiayaan yang dimaksudkan untuk membantu operasi bisnis

termasuk pembiayaan untuk pembelian bahan baku, proses produksi, piutang, dan manajemen persediaan.

- Kredit Investasi

  Pinjaman ini tersedia untuk bisnis dan individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang, seperti pembelian atau pengembangan.

3. Pinjaman Program
   - Kredit Pangan

     Pinjaman untuk investasi dan/atau modal kerja di sektor pangan komersial diberikan sebagai upaya mendukung kedaulatan pangan dan pembangunan maritim.
   - Resi Gudang

     Pinjaman yang diberikan oleh bank kepada petani, kelompok tani, kelompok tani (Gapoktan), dan koperasi dengan jaminan resi gudang. Pinjaman ini memiliki jangka waktu maksimal 6 tahun, dengan limit pinjaman maksimal setara dengan 70% dari nilai resi gudang. Suku bunga efektif yang diterapkan adalah 6% per tahun.
   - Pinjaman Kemitraan

     Pembiayaan modal kerja atau pembelian aktiva tetap untuk meningkatkan produksi dan penjualan adalah tujuan dari penyediaan dana untuk Program Kemitraan.
4. Briguna
   - Briguna Karya

     Briguna Karya adalah jenis pinjaman, juga dikenal sebagai KTA yang diberikan kepada individu atau calon peminjam yang memiliki penghasilan tetap *(fixed income)*. Pinjaman ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik produktif maupun non-produktif.
   - Briguna Purna

     Briguna Purna adalah jenis pinjaman yang diberikan kepada individu atau yang memiliki penghasilan tetap *(fixed income)*. Pinjaman ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik produktif maupun non-produktif.

- Briguna Umum

  Briguna umum adalah jenis pinjaman yang diberikan kepada individu atau calon peminjam dengan penghasilan tetap mulai dari pekerjaan tetap hingga pensiun.

- Briguna Pendidikan

  Briguna Pendidikan adalah jenis pinjaman yang khusus diperuntukkan bagi mahasiswa jenjang S2 dan S3 yang sudah memiliki penghasilan tetap.

3. Layanan Perbankan

a. *Bill Payment*

   Bill Payment adalah layanan perbankan yang digunakan untuk membayar tagihan masyarakat, dapat diakses melalui layanan di fasilitas *Teller* BRI dan ATM.

b. Jasa Penerima Setoran

   Layanan Penerima Simpanan adalah layanan perbankan yang berfungsi menyetorkan uang atau membayar tagihan melalui BRI.

c. Transaksi *Online*

   Layanan perbankan yang dikenal sebagai "transaksi *online*" atau "transfer antar cabang BRI" memungkinkan nasabah untuk melakukan *transfer* dana antar rekening secara elektronik melalui jaringan yang menghubungkan semua cabang BRI yang terhubung secara *online*.

d. *Transfer* dan LLG

   Transfer dan LLG adalah layanan perbankan yang memungkinkan bank lain mengirimkan uang dalam bentuk mata uang asing (valas) atau Rupiah melalui BRI melalui sistem kliring.

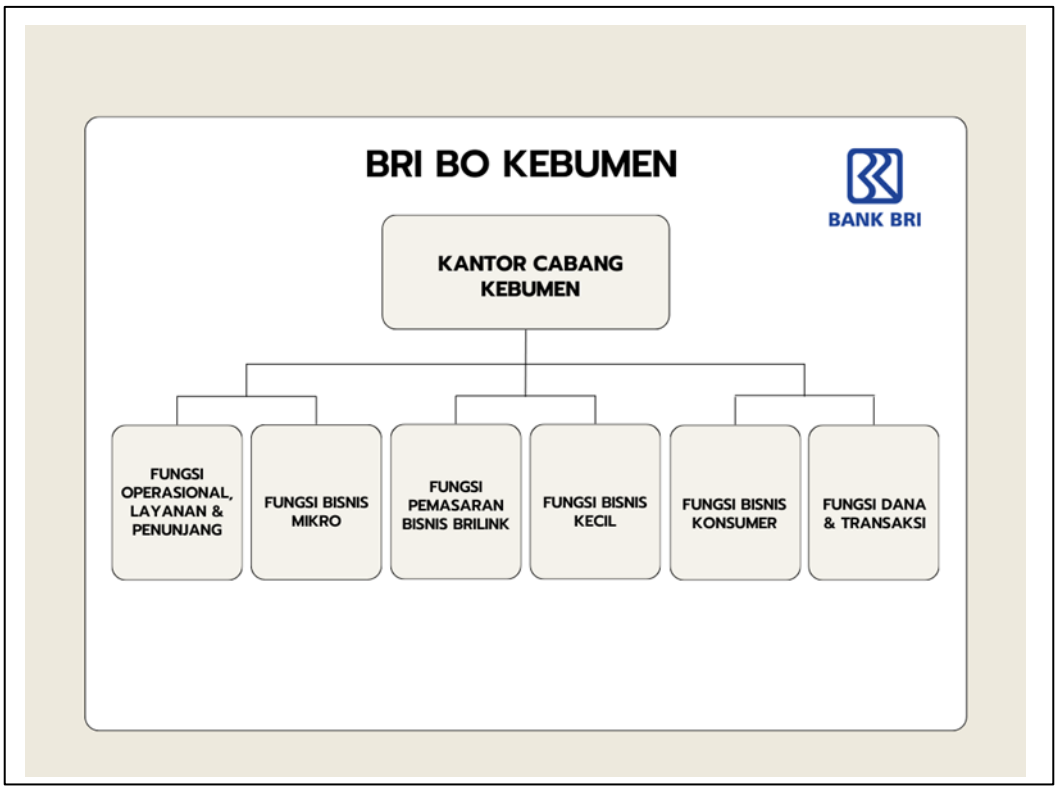
e. BRI*fast Remittance*

   BRI*fast Remittance* adalah layanan perbankan yang disediakan oleh BRI untuk pengiriman uang dalam mata uang asing antar bank.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Struktur Organisasi merujuk pada tata letak elemen atau unit kerja di dalam sebuah organisasi, yang mencerminkan pembagian tugas dan cara integrasi (koordinasi) berbagai fungsi atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi

mengilustrasikan secara rinci pembagian tugas antar unit atau bagian, serta cara pembatasan hubungan antara aktivitas dan fungsi yang berbeda. Tugas dari struktur organisasi adalah menjelaskan fungsi masing-masing serta hubungan antar bagian dalam perusahaan. Maka, kita dapat melihat yang bertanggung jawab atas suatu pekerjaan di suatu departemen. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen membawahi 18 Kantor Unit yang tersebar di setiap wilayah seperti Unit Petanahan, Unit Sruweng, Unit Kebumen Kota, Unit Kutowinangun, Unit Kebumen Timur, Unit Prembun, Unit Klirong, Unit Setrojenar, Unit Dorowati, Unit Ambal, Unit Kejawang, Unit Mrentul, Unit Mertokondo, Unit Pejagoan, Unit Alian, Unit Karangsambung, dan Unit Prembun II.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BRI Kantor Cabang Kebumen
Sumber: BRI KC Kebumen (2024)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Mekanisme Pemberian Restrukturisasi Pinjaman KUR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen

Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Perbankan merupakan lembaga keuangan yang tidak bisa terlepas dari berbagai risiko usaha. Selain itu, perbankan juga memiliki tugas dan peran sebagai perantara dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan uang dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro, lalu mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, khususnya kepada pengusaha yang memerlukan dana dalam bentuk kredit.

Tabel 4. 1 Alur Penyaluran Kredit

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pemberian Kredit	Pemberian kredit adalah ketentuan yang diberikan dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur.	Tahap permohonan kredit Penyidikan dan analisis kredit Keputusan kredit Pencairan fasilitas kredit Pelunasan fasilitas kredit

Sumber: BRI KC Kebumen (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa dalam alur penyaluran kredit kepada calon peminjam, Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kebumen menerapkan beberapa langkah prosedur sebagai berikut: (Wati, 2023)

1. **Tahap permohonan kredit**

   Dalam proses ini, calon peminjam harus menyusun dokumen yang diperlukan oleh bank. Proposal kredit harus mencakup informasi tentang riwayat bisnis mereka, niat dan tujuan mendapatkan kredit, jumlah pinjaman yang diminta, jangka waktu pembayaran, dan agunan yang akan diberikan sebagai jaminan.

2. **Penyidikan dan analisis kredit**

   Pemeriksaan dokumen pinjaman dilakukan oleh *Account Officer* (AO) dan Administrasi Kredit dilanjutkan dengan survei bisnis terhadap calon peminjam yang dilakukan oleh *Account Officer* (AO). Proses survei ini melibatkan langkah-langkah berikut:

   a. Wawancara Tahap I, dimana AO melakukan investigasi dan penilaian langsung terhadap calon peminjam.
   b. Tahap *On The Spot*, dimana AO melakukan survei langsung di lapangan untuk meninjau lokasi usaha atau objek yang akan dijadikan jaminan, hasilnya kemudian dibandingkan dengan wawancara sebelumnya.
   c. Wawancara Tahap II, digunakan untuk melengkapi dokumen jika ditemukan kekurangan selama survei di lapangan.
   d. Penilaian dan analisis kebutuhan modal dilakukan dengan berbagai teknik untuk menilai kebutuhan kredit.

3. **Keputusan kredit**

   Dalam proses ini, keputusan akan diambil atas permohonan kredit. Setelah disetujui, akan menentukan jumlah pinjaman yang dapat diterima. Setelah itu, Administrasi Kredit (ADK) akan memberi tahu calon peminjam apakah pengajuan kreditnya diterima atau ditolak. Jika disetujui, ADK akan membuat dokumen yang disebut Surat Pengakuan Utang. Selanjutnya, kontrak kredit atau perjanjian lainnya akan ditandatangani.

4. **Pencairan fasilitas kredit**

   Setelah dokumen yang diperlukan ditandatangani, langkah selanjutnya adalah membuka rekening giro atau tabungan. Setelah itu, proses pencairan atau penarikan dana pinjaman akan diarahkan ke teller.

5. **Pelunasan fasilitas kredit**

   Langkah terakhir, nasabah harus melunasi fasilitas kredit sesuai dengan persetujuan dalam Surat Pengakuan Utang (SPH) di tahap terakhir.

Dalam proses penyaluran kredit, perbankan pasti akan menghadapi berbagai risiko. Kondisi yang sering terjadi di sektor perbankan adalah kemunculan kredit bermasalah sebagai risiko dari kegiatan pemberian pinjaman. Meskipun sulit untuk

sepenuhnya menghindari kredit bermasalah, bank diharapkan bisa mengelolanya dengan cermat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi risikonya. Hal ini dilakukan agar bank dapat tetap dapat meraih keuntungan. Manajemen yang efektif terhadap kredit bermasalah sebaiknya bersifat antisipatif, proaktif, dan disiplin dalam pendekatannya. Kredit bermasalah terjadi ketika peminjam tidak dapat lagi melunasi hutangnya karena sumber daya keuangan yang dimilikinya tidak mencukupi. Menurut ketentuan perjanjian kredit, bunga yang harus dibayar kepada bank akan terus bertambah, dan jumlahnya akan meningkat jika peminjam terlambat membayar angsuran. Akibatnya, jumlah total hutang peminjam akan terus meningkat, membuat pelunasan menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, penanganan masalah kredit dimulai dengan mengidentifikasi secara cepat langkah-langkah perbaikan yang perlu segera diambil. Faktor-faktor penyebab kredit macet adalah sebagai berikut: (Kusumayanti et al., 2022)

1. Faktor Internal
    a. Risiko bisnis, mengacu pada kemungkinan penurunan pendapatan karena minat pembeli yang menurun dan persaingan antara pelaku bisnis.
    b. Bencana alam dan non-alam, merujuk situasi yang dapat terjadi di tempat tertentu, seperti banjir atau gempa bumi yang mengharuskan bisnis di daerah tersebut untuk menutup sementara. Dampaknya adalah penurunan omzet bagi para pelaku usaha UMKM tersebut.
    c. Iktikad tidak baik dari nasabah, merujuk pada kurangnya kesadaran atau niat baik nasabah dalam melunasi kewajiban hutangnya, serta sikap meremehkan dalam proses pembayaran hutang.
2. Faktor Eksternal
    a) *Overcrediting,* merujuk pada pemberian kredit yang melebihi atau diluar kemampuan nasabah, contohnya memberikan pinjaman sebesar Rp60.000.000,00 padahal nasabah hanya mampu membayar Rp40.000.000,00.
    b) Kesalahan analisis, mengacu pada kurangnya kehati-hatian pihak bank dalam menganalisis latar belakang dari nasabah.

c) Adanya perasaan iba, merujuk pada pihak bank yang menjalankan analisis berdasarkan hubungan pribadi dengan debitur.

Penurunan pendapatan usaha nasabah tidak hanya disebabkan oleh pandemi, tetapi juga oleh beberapa faktor lain. Staff Administrasi Kredit (ADK) BRI KC Kebumen, Tama, menjelaskan bahwa:

> "Salah satu dari faktor-faktor kredit bermasalah yang ada di BRI KC Kebumen biasanya terjadi karena penurunan pendapatan yang disebabkan oleh menurunnya hasil usaha, pemotongan gaji karyawan yang terpengaruh oleh dampak pandemi *Covid-19*, dan situasi di mana debitur mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dari tempat bekerja. Selain itu, perilaku kurang positif dari debitur yang mengalami kesulitan juga dapat menjadi penyebab, terutama dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang." (Wawancara, Februari, 2024)

Selain faktor-faktor tersebut, kredit bermasalah juga bisa dilihat dari gejala awal yang dapat dikenali oleh bank, sehingga bank dapat melakukan penanganan lebih awal.

Tabel 4. 2 Dampak Kredit Bermasalah terhadap BRI Kantor Cabang Kebumen

Kolektibilitas Kredit	Jumlah Hari Keterlambatan	PPAP/Kerugian (%)
Kolektibilitas 1 (Lancar)	0	-
Kolektibilitas 2 (DPK)	1-90 hari	5%
Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar)	91-120 hari	15%
Kolektibilitas 4 (Diragukan)	121-180 hari	50%
Kolektibilitas 5 (Macet)	>180 hari	100%

Sumber: OJK dan ADK BRI KC Kebumen (2024)

Kredit bermasalah merujuk pada kredit dengan tingkat kualitas (kolektibilitas) yang rendah, termasuk kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Konsekuensi dari kredit macet tidak hanya berdampak pada nasabah, tetapi juga mempengaruhi situasi keuangan bank. Kredit macet dapat mengakibatkan penurunan dana di bank dan berpotensi merugikan kelangsungan operasional bank (Permadi, 2021). Jika nasabah diklasifikasikan sebagai kolektibilitas 2, yang berarti "Dalam Perhatian Khusus", bank harus segera mengambil langkah restrukturisasi kredit dengan memperhatikan tanda-tanda awal yang telah dijelaskan sebelumnya,

maka dapat membantu bank dalam menangani masalah sejak dini. Staff Administrasi Kredit (ADK) BRI KC Kebumen, Iin, menjelaskan bahwa:

> "Dalam penanganan kredit macet, jika sudah terjadi, sistem yang lebih detail diterapkan. Tergantung pilihan nasabah, bisa melalui cara damai atau pengadilan, di mana agunan akan dilelang. Untuk kolektibilitas 2, 3, dan 4, penanganannya dilakukan melalui penagihan, surat, dan musyawarah. Namun, jika tunggakan melebihi 180 hari, lelang agunan menjadi opsi terakhir." (Wawancara, Februari, 2024)

Dalam pelaksanaan penanganannya, BRI KC Kebumen menggunakan beberapa metode, seperti restrukturisasi kredit, pemberian surat peringatan, dan melakukan kunjungan lapangan untuk meninjau kondisi usaha nasabah. Terkait hal ini *Account Officer,* Anggun, menjelaskan bahwa:

> "Dalam penanganan, kami melakukan kunjungan lapangan dan memberikan peringatan berdasarkan kasus. Jika nasabah tidak beritikad baik, barulah peringatan diberikan. Namun, jika usaha menurun atau berganti, kami menawarkan solusi lain, bukan langsung peringatan." (Wawancara, Maret, 2024)

Dalam konteks pembiayaan yang mengalami masalah, bank perlu melakukan tindakan penyelamatan guna mencegah timbulnya suatu kerugian. Penyelamatan tersebut bertujuan agar mencegah bank mengalami kerugian, dan melibatkan tindakan untuk menyelesaikan pinjaman yang bermasalah. *Rescue financing* merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia perbankan untuk merujuk pada upaya dan langkah yang dilakukan oleh bank dalam mengatasi kendala pembiayaan yang dihadapi oleh debitur. Harapannya bahwa debitur memiliki kapasitas untuk melunasi pinjamannya. Pada tahap ini, proses penyelesaian kredit dikenal sebagai restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah tindakan yang diambil oleh bank untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan membayar kredit mereka. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas kredit pada debitur yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka.

Tabel 4. 3 Prosedur Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

No.	Tahapan
1.	Prakarsa untuk melakukan restrukturisasi atau penyelesaian kredit
2.	Pembahasan dengan debitur yang didokumentasikan
3.	Analisis dan evaluasi
4.	Putusan restrukturisasi atau penyelesaian kredit
5.	Perjanjian kredit atau Berita Acara penyelesaian kredit
6.	Dokumentasi restrukturisasi atau penyelesaian kredit
7.	Pembinaan dan Pengawasan

Sumber: ADK BRI KC Kebumen (2024)

Dengan tahapan pengajuan restrukturisasi yang mudah dipahami dan diterima nasabah, maka program restrukturisasi kredit dapat berhasil dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi kredit bermasalah. Terkait hal ini *Account Officer* BRI KC Kebumen, Tyas, menjelaskan bahwa:

> "Sebagian besar nasabah sadar akan program penundaan pemerintah dan datang ke bank untuk restrukturisasi, terutama nasabah lama. Jika mereka merasa tidak mampu membayar, mereka mengajukan restrukturisasi, di mana petugas memiliki tiga opsi restrukturisasi." (Wawancara, Februari, 2024)

Klasifikasi kolektibilitas kredit dalam menentukan tingkat kesehatan pemberian kredit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rendah, diartikan sebagai kondisi ketika tidak ada penyimpangan atau pelanggaran dalam kredit yang sehat. Namun, jika terdapat penyimpangan, persentase debitur yang melanggar dari total kredit yang diperiksa oleh Bank Indonesia tidak melebihi 2%.
2. Sedang, akan terjadi jika persentase debitur yang melanggar terhadap total kredit yang diperiksa Bank Indonesia berkisar antara 2% hingga 5%.
3. Tinggi, akan terjadi jika persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap total kredit yang diperiksa oleh Bank Indonesia berkisar dalam rentang 5% hingga 10%.
4. Sangat tinggi, akan diidentifikasi ketika persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap total kredit yang diperiksa oleh Bank Indonesia melebihi 10%.

Dalam memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur yang mengalami masalah kredit, terdapat serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh pihak bank (Wati, 2023).

1. Langkah awal adalah inisiatif restrukturisasi kredit yang harus dilakukan oleh *Account Officer* (AO), yang melibatkan peninjauan ulang terhadap agunan dan penilaian kembali terhadap kondisi harta atau aset yang dijadikan jaminan.
2. AO wajib mengeluarkan Surat peringatan berdasarkan klarifikasi mengenai tunggakan kredit yang dialami oleh debitur terkait.
3. Setelah AO mengetahui penyebab tunggakan dan kondisi debitur, AO dapat menyusun tawaran restrukturisasi kredit sesuai dengan kebijakan internal bank.
4. AO melakukan analisis dan evaluasi terhadap upaya dan kemampuan debitur untuk membayar, dengan memperhatikan prinsip 5C sesuai dengan kebijakan internal bank.
5. Keputusan terkait restrukturisasi kredit diambil oleh pihak bank, yang akan dilakukan oleh pejabat pemutus kredit.
6. Pihak bank melakukan pengawasan secara berkala terhadap debitur untuk memastikan bahwa restrukturisasi kredit dapat berjalan sesuai harapan.

Tabel 4. 4 Skema Restrukturisasi KUR

JENIS KUR	Jangka Waktu Awal (Akad Awal)	Maks total jangka waktu setelah restruk (sejak tanggal akad awal)
KMK KUR Mikro/Super Mikro	s.d 12 bulan	4 tahun
	>1 s.d 2 tahun	5 tahun
	>2 s.d 3 tahun	6 tahun
KI KUR Mikro/Super Mikro	s.d 4 tahun	7 tahun
	>4 s.d 5 tahun	8 tahun

Sumber: ADK BRI KC Kebumen (2024)

Pelaksanaan restrukturisasi kredit selama pandemi menunjukkan perubahan dalam perjanjian kredit antara bank dan debitur. Perubahan ini termasuk perubahan jangka waktu awal permohonan kredit, seperti dari 4 tahun menjadi 4 tahun dan 6 bulan. Hal ini terjadi karena adanya restrukturisasi kredit yang ditujukan untuk nasabah yang terdampak pandemi, yang memungkinkan perpanjangan tenor kredit hingga 6 bulan. Namun, jika debitur masih belum mampu membayar tambahan 6 bulan,

jangka waktu kredit dapat diperpanjang hingga maksimal 12 bulan. Staff Administrasi Kredit (ADK) BRI KC Kebumen, Tama, menjelaskan bahwa:

> "Untuk kredit KUR dari pemerintah, jika dalam 6 bulan nasabah tidak bisa membayar dan diperpanjang 1 tahun tanpa perubahan, kredit tersebut harus dilepas. Ini juga berlaku untuk jenis kredit lainnya." (Wawancara, Februari, 2024)

Penyelamatan kredit bermasalah bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan bank-bank yang terlibat dengan mempertimbangkan kondisi usaha debitur yang masih memiliki potensi positif. Secara umum, strategi penyelamatan kredit bermasalah *meliputi rescheduling, reconditioning,* dan *restructuring* (Basuki, 2021). Bank Indonesia telah mengetahui ketiga strategi tersebut sebagai bagian dari strategi restrukturisasi kredit, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/150/KEP/DIR tanggal 12 November 1998. Terkait hal ini *Account Officer* BRI KC Kebumen, Anggun, menjelaskan bahwa:

> "Program restrukturisasi telah dilaksanakan sejak lama, terutama dengan mengurangi jumlah penyetoran. Namun, dalam menghadapi situasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya karena pandemi *Covid-19*, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen telah menambahkan beberapa opsi untuk menjalankan program restrukturisasi, antara lain memperpanjang waktu setoran (*rescheduling*), pembayaran bunga saja *reconditioning*), dan tidak membayar pokok dan bunga (*restructuring*)." (Wawancara, Maret, 2024)

Dalam upaya restrukturisasi kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, menyatakan bahwa untuk menyimpan kredit bermasalah, restrukturisasi dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu *rescheduling, reconditioning,* dan *restructuring.* Dalam mengurangi peningkatan angka kredit bermasalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, dilakukan evaluasi kelayakan pemberian kredit. Penilaian risiko menggunakan alat analisis 5C *(Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral)* dan *Credit Risk Scoring*. Hasil analisis dari staf lapangan atau AO BRI menjadi dasar pertimbangan untuk pejabat yang bertanggung jawab dalam memberikan keputusan terkait persetujuan kredit. Terkait hal ini *Account Officer* BRI KC Kebumen, Tyas, menegaskan bahwa:

> "Debitur yang menunjukkan itikad baik dan transparansi kepada bank memiliki kesempatan untuk mendapatkan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah keuangan mereka. Restrukturisasi kredit, seperti penambahan waktu pembayaran atau penyesuaian angsuran sesuai

> kemampuan keuangan, adalah cara untuk memberikan keringanan dan menghindari kerugian bagi kedua belah pihak. Namun, jika restrukturisasi kredit tidak berhasil, eksekusi agunan nasabah menjadi opsi terakhir untuk menyelesaikan kredit bermasalah atau macet. Meskipun efektif dalam mengembalikan dana kepada peminjam, proses ini memerlukan waktu, sumber daya, dan biaya yang signifikan." (Wawancara, Maret, 2024)

Dalam penanganan kredit bermasalah, AO Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen menghadapi beberapa kendala. Seperti yang disebutkan oleh *Account Officer* BRI KC Kebumen, Anggun, menjelaskan bahwa:

> "Debitur seringkali tidak kooperatif, sulit dihubungi, dan sulit didekati, dan cenderung menghindar hingga kredit mereka naik. Selain itu, bank kesulitan menemukan solusi penanganan yang tepat karena debitur tidak transparan atau terbuka tentang kondisinya." (Wawancara, Maret, 2024)

Bank menghadapi kesulitan tersendiri dalam menemukan solusi terbaik sebelum memutuskan untuk melaksanakan agunan debitur sebagai langkah terakhir dalam penyelesaian kredit bermasalah (Basuki, 2021). Account Officer BRI KC Kebumen, Anggun, memaparkan bahwa:

> "Dengan bantuan program restrukturisasi, mereka dapat mengembangkan kembali bisnis mereka dengan memanfaatkan modal yang seharusnya digunakan untuk angsuran sebagai modal usaha. Selain itu, keberhasilan ini ditunjukkan oleh jumlah tunggakan yang rendah dari bank, yang menjaga kredit, mengurangi dampak PPAP perbankan, dan meningkatkan potensi laba bank." (Wawancara, Maret, 2024)

Namun, dalam konteks ini, bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan keputusan restrukturisasi. Hal ini disebabkan karena jika debitur yang mendapatkan restrukturisasi tetap menghadapi masalah, konsekuensinya dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank. Selain itu, penyelesaian kredit bermasalah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen dapat dilakukan melalui upaya hukum sederhana di pengadilan. Sebelum mengambil langkah gugatan sederhana, bank terlebih dahulu mencoba menyelesaikannya secara kekeluargaan dengan menerapkan metode restrukturisasi kredit (Wati, 2023). Jika pendekatan ini sudah diterapkan namun debitur enggan membayar, maka bank akan mengeksekusi jaminan tersebut. Meski begitu, bank tidak serta merta menggelar lelang jaminan tersebut. Sebaliknya, bank memberikan toleransi waktu kepada debitur, jaminan akan dipegang oleh bank untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian pembayaran yang dijanjikan oleh debitur. Apabila debitur tidak memenuhi

kewajiban pembayaran sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, maka bank baru akan melakukan lelang jaminan.

4.2.2 Efektivitas Restrukturisasi yang Telah Dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen Sudah Terbukti sebagai Strategi yang Berhasil dalam Mengurangi Jumlah Kredit Bermasalah

Dalam proses evaluasi seberapa baik restrukturisasi kredit berfungsi sebagai strategi penyelamatan kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, diperlukan standar untuk mengukur efektivitasnya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menilai pencapaian hasil kerja oleh organisasi, yang diukur melalui keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka proses, program, atau kegiatan tersebut dapat dianggap efektif karena efektivitasnya dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Efektivitas menurut (McDonald & Lawton, 2024) mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, termasuk target, tujuan jangka panjang, atau misi organisasi. Efektivitas adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam konteks organisasi, kegiatan, atau program. Suatu usaha dianggap efektif apabila tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Efektivitas dapat diukur dengan memperhatikan hasil kerja yang diperoleh suatu organisasi, yang tercermin dari pencapaian atau ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Staff Administrasi Kredit BRI KC Kebumen, Tama, menjelaskan bahwa:

> "Penanganan kredit bermasalah kepada debitur dilakukan ketika debitur mulai masuk dalam kategori Kolektibilitas 2 atau Dalam Perhatian Khusus (DPK), yaitu ketika debitur terlambat membayar dalam jangka waktu 31-90 hari. Dalam menangani masalah kredit, biasanya melalukan langkah restrukturisasi kredit untuk mengurangi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang terjadi." (Wawancara, Februari, 2024)

Maka, prosedur yang harus diikuti dalam menangani restrukturisasi yaitu, pertama, bank akan melakukan komunikasi dan pengumpulan data yang intensif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Account Officer (AO) kemudian akan memberikan Laporan Kunjungan Nasabah (LKN), yang berisi mengenai informasi

tentang kewajiban debitur. AO akan mengunjungi debitur jika mereka masih belum membayar tagihan. Jika debitur memiliki itikad baik dan prospek bisnis yang baik, AO akan menawarkan restrukturisasi kredit pada kesempatan ini (Permadi, 2021). Restrukturisasi biasanya terdiri dari penjadwalan ulang, yang menambah jangka waktu pelunasan dan mengurangi jumlah angsuran sesuai kemampuan debitur. Restrukturisasi kredit dengan metode ini dilakukan ketika debitur berada dalam Kolektibilitas 2 (DPK), karena peraturan perbankan menetapkan bahwa restrukturisasi kredit hanya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kredit debitur satu tingkat di atas kualitas kredit sebelumnya. Oleh karena itu, bank menilai metode ini tidak efektif jika diterapkan pada debitur dalam Kolektibilitas 3 (KL) dan seterusnya. Bank dapat menyelesaikan kredit bermasalah melalui jalur hukum apabila debitur telah mencapai Kolektibilitas 3 (KL) dan Kolektibilitas 4 (Diragukan). Ini adalah langkah tambahan untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah. Terkait hal ini *Account Officer* BRI KC Kebumen, Tyas, menjelaskan bahwa:

> "Strategi yang dilakukan dalam restrukturisasi kredit meliputi negosiasi antara pemberi pinjaman dan peminjam, proses penagihan, pengiriman surat peringatan, dan melakukan kunjungan langsung ke kediaman nasabah untuk mengevaluasi kondisi bisnis nasabah. Dalam upaya pemulihan kredit bermasalah, pemberi pinjaman harus mengirimkan surat peringatan kepada peminjam sebanyak tiga kali, sesuai dengan tingkat tunggakan dan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh peminjam." (Wawancara, Maret, 2024)

Tindakan bank dalam menerbitkan Surat Peringatan Pertama, Kedua, dan Ketiga bertujuan untuk mendorong debitur memenuhi kewajibannya dalam perjanjian kredit. Surat Peringatan Pertama mencakup kewajiban yang harus dipenuhi oleh debitur serta ajakan untuk bernegosiasi dengan kreditur. Apabila setelah diterbitkannya Surat Peringatan Pertama (SP1) debitur tidak merespon atau melakukan pembayaran sesuai batas waktu yang ditetapkan, maka kreditur akan menerbitkan Surat Peringatan Kedua (SP2). Apabila debitur masih belum menunjukkan itikad baik untuk bernegosiasi dan memenuhi kewajibannya, maka akan diterbitkan Surat Peringatan Ketiga (SP3). Surat peringatan ini memegang peranan penting dalam sektor perbankan karena menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan lelang.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan ini menjadi indikator utama efektivitasnya. Akibatnya, suatu organisasi dapat dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuannya (Permadi, 2021). Keberhasilan suatu proses, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan disebut efektif. Ada sejumlah metode menurut Duncan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

   Prestasi adalah hasil dari upaya untuk mencapai tujuan, dan itu harus dianggap sebagai proses. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir dapat dijamin, diperlukan penyesuaian, baik dalam hal menetapkan jangka waktu untuk mencapainya maupun mencapainya secara bertahap. Periode waktu dan tujuan tertentu, yang merupakan tujuan konkret, adalah komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

   Pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen terbukti efektif karena memenuhi indikator pertama, yaitu pencapaian tujuan yang mencakup tahapan yang telah ditentukan. Dalam proses restrukturisasi kredit, terdapat beberapa tahapan yang memudahkan nasabah dalam mengajukan dan melaksanakan restrukturisasi tersebut. Tahapannya antara lain: Pertama, nasabah mengajukan restrukturisasi dengan memberikan surat pernyataan usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak bisa membayar cicilan. Kedua, setelah aplikasi diproses, bank melakukan kunjungan langsung ke rumah nasabah (*on the spot*) untuk memastikan kondisi sebenarnya. Ketiga, setelah melakukan kunjungan lapangan, Account Officer (AO) melakukan pengajuan kepada pimpinan unit. Keempat, setelah disetujui, kemudian dilakukan restrukturisasi.

2. Integrasi

   Integrasi adalah evaluasi kemampuan organisasi untuk berkomunikasi, mencapai konsensus, dan sosialisasi dengan organisasi lain.

   Restrukturisasi kredit di Kantor Cabang BRI Kebumen dianggap berhasil karena memenuhi kriteria kedua. Bank melakukan sosialisasi kepada debitur yang menghadapi kesulitan dalam pembayaran angsuran selama proses

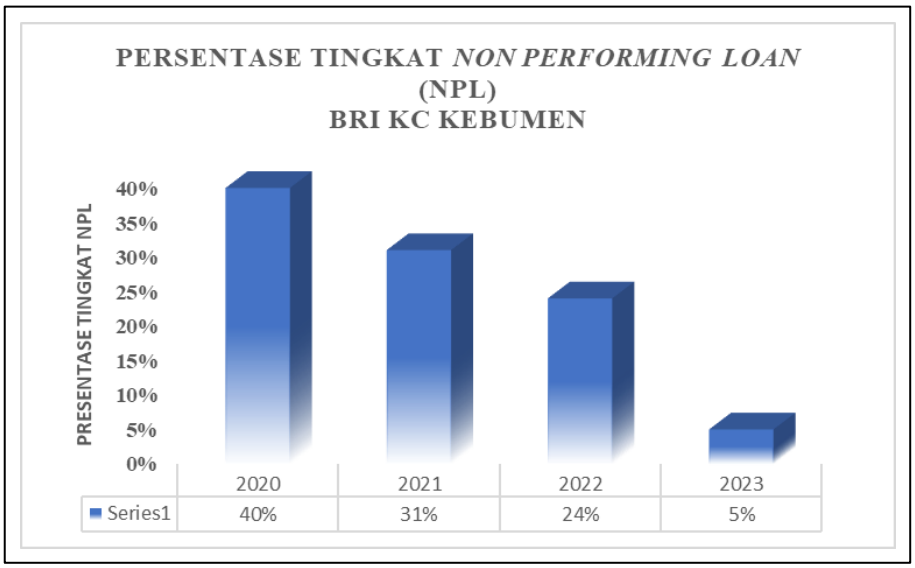
restrukturisasi kredit. Ini memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai *rescheduling, reconditioning,* dan *restructuring*. Oleh karena itu, nasabah yang mengalami restrukturisasi kredit karena pandemi atau alasan lain dapat memahami ketiga opsi tersebut.

3. Adaptasi

   Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk mengukur ini, pengadaan standar dan proses *rekrutmen* karyawan digunakan.

   Penerapan restrukturisasi kredit telah efektif karena memenuhi indikator ketiga. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen menjadikan restrukturisasi sebagai solusi penanganan kredit bermasalah, terutama dalam menghadapi kondisi seperti menurunnya hasil operasional, pemotongan gaji karyawan akibat dampak pandemi *Covid-19*, dan situasi di mana debitur mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Program restrukturisasi berhasil dilaksanakan oleh bank sehingga tidak ada tunggakan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen mampu beradaptasi dan merespon kejadian di lingkungannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil observasi selama magang di divisi Administrasi Kredit (ADK), terlihat bahwa terjadi penurunan tingkat NPL dari tahun 2020 hingga 2023, yang menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kredit dan efisiensi proses penagihan, serta adanya upaya mitigasi risiko yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan peningkatan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan. Berikut ini adalah presentase tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada BRI KC Kebumen:



Gambar 4. 2 Presentase Tingkat Non Permorming Loan (NPL) BRI Kantor Cabang Kebumen

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa penurunan tingkat NPL dari tahun 2020 hingga 2023 terjadi karena bank melakukan penagihan yang efektif dan sesuai dengan peraturan internal bank. Semua upaya ini dilakukan untuk menjadikan restrukturisasi kredit sebagai metode yang efektif untuk menurunkan tingkat kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen. Selain itu, hasil ini didukung oleh keinginan debitur untuk melakukan restrukturisasi kredit, yang berkontribusi pada penurunan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan restrukturisasi kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kredit bermasalah. Sebagai BUMN, BRI memiliki jumlah nasabah debitur yang besar, sehingga meningkatkan risiko kredit bermasalah. Namun, risiko ini dapat diminimalisir dan dikendalikan melalui strategi restrukturisasi kredit yang disertai dengan peningkatan total kredit yang diberikan bank.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kebumen meliputi beberapa metode untuk menyimpan kredit bermasalah. Metode yang dilakukan antara lain musyawarah antara kreditur dan debitur, proses penagihan, pemberian surat peringatan, dan kunjungan langsung ke rumah nasabah untuk meninjau kondisi usahanya secara langsung. Kreditur harus memberikan surat peringatan kepada debitur sebanyak tiga kali, disesuaikan dengan usia tunggakan dan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh debitur. Selain itu, untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, dilakukan evaluasi kelayakan pemberian kredit. Risiko dinilai melalui analisis menggunakan prinsip 5C *(Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral)* dan *Credit Risk Scoring.* Tujuan utama restrukturisasi adalah untuk sementara meringankan pembayaran bunga. Meski demikian, terdapat kendala dalam menyelesaikan kredit macet melalui restrukturisasi, seperti banyaknya debitur yang tidak berintegritas dalam membayarkan kreditnya.
2. Penerapan restrukturisasi kredit oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen sebagai solusi mengatasi permasalahan kredit yang terjadi karena beberapa faktor salah satunya pandemi *Covid-19* terbukti efektif, karena telah memenuhi beberapa indikator pengukuran efektivitas. Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.
    a. Pertama, indikator pencapaian tujuan mencakup tahapan dalam proses restrukturisasi kredit untuk meraih sasaran yang telah ditentukan

sebelumnya. Tujuan utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen adalah untuk merestrukturisasi kredit bermasalah.

b. Kedua, indikator integrasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk bersosialisasi. Dalam hal ini, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen melakukan sosialisasi secara langsung dengan mengunjungi rumah nasabah untuk mengevaluasi langsung kondisi usahanya.

c. Ketiga, indikator adaptasi menggambarkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam rangka restrukturisasi kredit, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan melakukan upaya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nasabah di masa pandemi.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menambah kekayaan literatur tentang restrukturisasi kredit dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pemberian restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen. Temuan ini memberikan dukungan terhadap teori manajemen kredit yang menyatakan bahwa restrukturisasi kredit dapat membantu mengurangi risiko kredit bermasalah dan meningkatkan kelangsungan usaha usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan restrukturisasi kredit dalam konteks perbankan di Indonesia.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen dalam mengelola program restrukturisasi KUR. BRI dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada debitur mengenai manfaat dan prosedur restrukturisasi kredit. Selain itu, BRI dapat mengembangkan mekanisme pemantauan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa debitur yang menerima restrukturisasi dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dengan demikian,

BRI dapat meningkatkan keberhasilan program restrukturisasi dan mengurangi tingkat kredit bermasalah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung penulis selama proses penelitian mengenai Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen, tentunya ada beberapa keterbatasan yang dialami. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, adapaun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya larangan untuk melakukan wawancara dengan nasabah yang mengalami kredit macet karena alasan privasi nasabah.
2. Jumlah narasumber yang dijadikan informan hanya 5 orang karena tidak semua karyawan bersedia memberikan informasi mengenai kredit bermasalah yang terjadi di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen. Informan dalam wawancara ini terdiri dari 3 orang karyawan Administrasi Kredit BRI dan 2 orang karyawan *Relationship Manager Small Medium Enterprise* (RM-SME).
3. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak melakukan observasi langsung selama magang dan memastikan kevalidan data dengan menanyakan kepada staf Administrasi Kredit (ADK).

5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen , adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa disarankan untuk mengembangkan tujuan penelitian dan lebih memfokuskan pada aspek yang diteliti.
2. Peneliti perlu memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur terkait.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan ketelitian, terutama dalam hal kelengkapan data yang diperoleh dari instansi yang diteliti, guna mengukur efektivitas pemberian restrukturisasi KUR BRI dalam menangani kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Abd Rahman, R., & Tabran, M. (2023). Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(2), 20–29.

Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Novita, Y., & Mustofa, M. T. L. (2023). Good Corporate Governance: Bank Konvensional Vs Bank Syariah. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2), 372–378.

Arum, R. A. (2022). Strategi Implementasi Literasi Keuangan Terhadap Proses Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tamalanrea Makassar. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *2*(2), 202–218.

Bangun, C. F. B., Saragih, N. E., Yuniar, V., & Nasution, J. (2023). Perbandingan Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Mes Management Journal*, *2*(2), 183–193.

Cesario, A. P. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kesehatan Bank Konvensional. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 122–132.

Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Prinsip 5c Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *2*(2), 99–113.

Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Bri Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(2), 97–106.

Firmansyah, A. (2019). *Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang*.

Imran, A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pinjaman Di Pt. Bri Unit Tiku Cabang Bukittinggi*. *3*(4).

Jambi, P. P. U. D. K. (2023). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Bank Rakyat Indonesia (Bri) Terhadap*.

Oppusungu, L. S., Tobing, F., Siregar, E., & Juniasti, R. (2023). Analisis Terhadap Solusi Penanganan Kredit Bermasalah Dampak Pandemi Covid 19 Pada Perbankan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *13*(1), 15–24.

Sari, L. M., Musfiroh, L., & Ambarwati, A. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pademi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, *8*(1), 46–57.

Setiawan, N. A., Rafidah, R., & Siregar, E. S. (2023). Analisis Dominasi Penggunaan Akad Murabahah Pada Praktik Penyaluran Dana Di Bank Syariah Indonesia Gatot Subroto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 20865–20876.

Sutrisno, S., Panggalo, L., Asir, M., Yusuf, M., & Cakranegara, P. A. (2023). Literature Review: Mitigasi Resiko Dan Prosedur Penyelamatan Pada

Sistem Perkreditan Rakyat. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, *6*(2), 1154–1167.

Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jem17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, *5*(2), 83–106.

Widayati, R., & Putri, D. E. (2019). *Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Lpn Pasar Baru Durian Sawahlunto*.

Yani Suryani, D. I. (2022). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Konvensional Dan Islam*.

Buku

Almasdi Syahza. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.*

Mcdonald & Lawton. (2024). *Efektivitas Restrukturisasi*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd. Bandung: Alfabeta.*

Skripsi / thesis / Disertasi

Anggiya, V. (2020). *Analisis Kebijakan Rescheduling Dan Restrukturisasi Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Studi Komperasi Bank Bri Kanwil Bandar Lampung Dan Bank Syariah Mandiri Kc. Bandar Lampung Di Penogoro)*.

Aryanti, K. D. (2021). *Pengaruh Prinsip 5c Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bumdesa Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng*.

Basuki, S. A. S. (2021). *Implementasi Restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat Terdampak Covid 19 Di Bri Unit Gempol*.

Henisa Putri, A. K. (2021). *Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk (Unit Mayang)*.

Islamiati, M., Hendrianto, H., & Ilhamiwati, M. (2023). *Efektivitas Implementasi Restrukturisasi Bagi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Akibat Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Outlet Kepahiang)*.

Kusumayanti, N. K. D., Elfarosa, K. V., & Putrana, I. W. (2022). Analisis Efektivitas Penanganan Kredit Bermasalah Pada Kredit Kpr Bank Bri Kantor Cabang Denpasar Renon Di Masa Pandemi Covid-19. *Repositori Politeknik Negeri Bali*.

Lita, D. S. (2023). *Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bandar Lampung*.

Maulana, A. R. (2023). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Kemitraan Bri Unit Tamanan Dalam Meningkatkan Produktivitas Umkm Di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*.

Mawahda, A. (2022). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Palopo (Studi Kasus Bank Bri)*.

Permadi, I. A. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Metode Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penyelamatan Non Performing Loan Di Masa Pandemi Pada Bank Bri Unit Ajungmangli*.

Ruselia, M. (2023). *Perbandingan Wanprestasi Pada Perjanjian Kredit Oleh Nasabah Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia & Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kendari)*.

Utari, M. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdasarkan Surat Perjanjian Pengakuan Hutang Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Pada Kedai Harian Oleh Bank Rakyat Indonesia (Bri) Cabang Ujung Batu*.

Wati, D. L. S. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati)*.

Yuniasari, A. (2023). *Mekanisme Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Kredit Investasi Di Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya*.

Zahra Shafa, A. (2023). *Analisis Kredit Macet (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bri Unit Rajabasa Tahun 2019-2023*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

DRAF WAWANCARA ADMINISTRASI KREDIT (ADK)

EFEKTIVITAS PEMBERIAN RESTRUKTURISASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG KEBUMEN

Hari/ Tanggal :

Durasi waktu wawancara :

Narasumber :

Jabatan :

1. Kredit apa saja yang ada pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen? Apa saja perbedaannya? Berapa minimal pinjaman dari masing-masing kredit tersebut?
2. Dalam hal pemberian kredit tersebut, unsur-unsur apa saja yang perlu diperhatikan oleh pihak bank?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?
4. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi debitur bermasalah agar bank dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur tersebut?
5. Dalam penggolongan kualitas kredit, dari kolektibilitas berapakah yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah?
6. Dari masing-masing kolektibilitas tersebut, bagaimana cara penanganannya?
7. Kendala apa saja yang dihadapi bank pada saat melakukan penyelamatan kredit bermasalah atau restrukturisasi kredit?
8. Metode apa yang digunakan dalam penanganan kredit bermasalah?
9. Apakah eksekusi jaminan atau gugatan lelang sederhana merupakan cara yang efektif dan banyak dipilih dalam menangani kredit bermasalah?

DRAF WAWANCARA *ACCOUNT OFFICER* (RM SME)

EFEKTIVITAS PEMBERIAN RESTRUKTURISASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG KEBUMEN

Hari/ Tanggal :

Durasi waktu wawancara :

Narasumber :

Jabatan :

1. Penanganan apa saja yang dilakukan bank terhadap debitur bermasalah?
2. Bagaimana mekanisme penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah?
3. Biasanya peringatan-peringatan apa saja yang diberikan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen kepada nasabah yang pinjamannya mulai tertunggak?
4. Ketika melakukan terjun lapang atau survei, apa saja kendala yang sering dihadapi?
5. Dalam hal ini, faktor penentu apa saja yang dijadikan kategori layak tidaknya seorang nasabah tersebut untuk mendapatkan restrukturisasi?
6. Dampak apa saja yang dirasakan/dihadapi oleh bank dari adanya kredit bermasalah sebelum dan sesudah dilakukannya restrukturisasi kredit?
7. Apakah pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank sudah efektif dalam menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL)?
8. Dalam pelaksanaan restrukturisasi tersebut, adakah keberhasilan-keberhasilan yang didapatkan?

HASIL WAWANCARA I

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Durasi waktu wawancara : 40 menit
Narasumber : Administrasi Kredit (ADK)

1. Kredit apa saja yang ada pada pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen? Apa saja perbedaannya? Berapa minimal pinjaman dari masing-masing kredit tersebut?

   Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen menawarkan berbagai jenis kredit, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Setiap jenis kredit memiliki perbedaan yang signifikan dalam tujuan dan syaratnya. Misalnya, KUR ditujukan untuk usaha kecil dan menengah dengan bunga rendah dan jumlah pinjaman yang terjangkau, sedangkan Kredit Modal Kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis. Kredit Investasi biasanya diberikan untuk pembelian aset jangka panjang, sementara KPR ditujukan untuk pembelian atau renovasi rumah. Minimal pinjaman dari masing-masing jenis kredit bervariasi, tergantung pada ketentuan BRI yang berlaku, serta evaluasi kelayakan kredit dari calon debitur.

2. Dalam hal pemberian kredit tersebut, unsur-unsur apa saja yang perlu diperhatikan oleh pihak bank?

   Dalam pemberian kredit, pihak bank perlu memperhatikan beberapa unsur penting. Pertama, kelayakan kredit calon debitur, yang mencakup analisis kemampuan membayar dan riwayat kredit. Kedua, tujuan penggunaan dana, memastikan bahwa pinjaman digunakan sesuai dengan jenis kredit yang diajukan. Ketiga, jaminan atau agunan yang diberikan sebagai bentuk pengamanan bagi bank. Keempat, suku bunga dan jangka waktu pembayaran, yang harus disesuaikan dengan profil risiko nasabah. Kelima, kondisi ekonomi makro, yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Semua unsur ini dievaluasi secara menyeluruh untuk

meminimalkan risiko kredit macet dan memastikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?

   Keadaan kredit yang rentan mengalami kesulitan atau keterlambatan pembayaran di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen dapat dipicu oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah penurunan pendapatan yang disebabkan oleh menurunnya hasil usaha, pemotongan gaji karyawan yang terpengaruh oleh dampak pandemi Covid-19, dan situasi di mana debitur mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dari tempat bekerja. Selain itu, perilaku kurang positif dari debitur yang mengalami kesulitan juga dapat menjadi penyebab, terutama dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang.

HASIL WAWANCARA II

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Durasi waktu wawancara : 40 menit
Narasumber : Administrasi Kredit (ADK)

1. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi debitur bermasalah agar bank dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur tersebut?

   Untuk melakukan restrukturisasi kredit, debitur bermasalah harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, menunjukkan kemauan yang baik untuk melunasi utang, meskipun mengalami kesulitan keuangan. Kedua, debitur harus memiliki prospek usaha atau pekerjaan yang masih memungkinkan perbaikan keuangan di masa depan. Ketiga, debitur harus mampu menyediakan informasi keuangan yang transparan dan akurat untuk dievaluasi oleh bank. Keempat, agunan yang memadai atau jaminan tambahan mungkin diperlukan untuk memberikan keamanan bagi bank. Selain itu, debitur harus bersedia menyepakati persyaratan baru yang diajukan dalam proses restrukturisasi, seperti perubahan jadwal pembayaran atau penyesuaian suku bunga.

2. Dalam penggolongan kualitas kredit, dari kolektibilitas berapakah yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah?

   Dalam penggolongan kualitas kredit, kategori kredit bermasalah mencakup kolektibilitas 2,3,4, dan 5. Kolekbilitas 2 disebut sebagai "Dalam Perhatian Khusus" maka pihak bank harus segera melakukan penanganan dengan cara restrukturisasi kredit. . Kolektibilitas 3 dikenal sebagai kredit kurang lancar, yang menunjukkan adanya keterlambatan pembayaran dan potensi masalah. Kolektibilitas 4, atau kredit diragukan, menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi dan biasanya memerlukan tindakan pemulihan. Sementara itu, kolektibilitas 5, atau kredit macet, menandakan bahwa kredit sudah tidak tertagih dan memerlukan langkah-langkah lebih lanjut seperti restrukturisasi atau penagihan intensif. Kategori-kategori ini menunjukkan tingkatan masalah dan risiko yang dihadapi bank dalam pengelolaan portofolio kreditnya.

3. Dari masing-masing kolektibilitas tersebut, bagaimana cara penanganannya?
   Dalam pelaksanaan penanganan tersebut, ada beberapa cara yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, yaitu dengan cara restrukturisasi kredit, memberi surat peringatan, serta terjun ke lapangan mengunjungi rumah nasabah untuk meninjau kondisi usaha nasabah. Dalam penanganan kredit macet, pihak bank memiliki sistem detail tergantung pilihan nasabah, apakah ingin menyelesaikan secara damai atau melalui pengadilan, yang dapat berujung pada lelang agunan. Untuk kolektibilitas 2, 3, dan 4, penanganan dilakukan melalui penagihan dan surat, serta umumnya diselesaikan dengan musyawarah. Namun, jika tunggakan melebihi 180 hari, opsi terakhir adalah lelang agunan.

HASIL WAWANCARA III

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Durasi waktu wawancara : 40 menit
Narasumber : Administrasi Kredit (ADK)

1. Kendala apa saja yang dihadapi bank pada saat melakukan penyelamatan kredit bermasalah atau restrukturisasi kredit?

   Bank menghadapi beberapa kendala dalam penyelamatan kredit bermasalah atau restrukturisasi kredit. Pertama, kurangnya kemauan atau kemampuan debitur untuk bekerja sama dan melunasi utang dapat menghambat proses. Kedua, kondisi keuangan debitur yang sangat buruk membuat sulit untuk menyusun skema pembayaran yang realistis. Ketiga, penurunan nilai agunan dapat mengurangi jaminan bagi bank, meningkatkan risiko kerugian. Selain itu, proses restrukturisasi yang rumit dan memakan waktu dapat menambah beban administratif bagi bank. Tantangan lain termasuk perubahan regulasi dan kondisi ekonomi yang tidak menentu, yang dapat mempengaruhi strategi penyelamatan.

2. Metode apa yang digunakan dalam penanganan kredit bermasalah?

   Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen telah menambahkan beberapa opsi untuk menjalankan program restrukturisasi, antara lain memperpanjang waktu setoran (rescheduling), pembayaran bunga saja reconditioning), dan tidak membayar pokok dan bunga (restructuring). Selain itu, bank juga melakukan penagihan secara aktif, baik melalui komunikasi langsung dengan debitur maupun melalui surat atau telepon. Jika upaya restrukturisasi dan penagihan tidak berhasil, bank dapat mengambil langkah hukum seperti pengajuan gugatan untuk menagih utang atau melakukan lelang agunan sebagai tindakan terakhir. Strategi lain termasuk penyelesaian melalui mediasi atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan damai antara bank dan debitur. Setiap metode ini dipilih berdasarkan kondisi spesifik dari debitur dan jenis kredit yang bersangkutan, dengan tujuan mengoptimalkan pemulihan dana pinjaman dan meminimalkan kerugian bagi bank.

3. Apakah eksekusi jaminan atau gugatan lelang sederhana merupakan cara yang efektif dan banyak dipilih dalam menangani kredit bermasalah?

   Eksekusi jaminan atau gugatan lelang sederhana merupakan salah satu cara terakhir yang bisa dipilih dalam menangani kredit bermasalah. Meskipun efektif dalam beberapa kasus untuk mendapatkan kembali sebagian atau seluruh dana yang dipinjamkan, langkah ini tidak selalu menjadi pilihan utama karena berbagai pertimbangan. Proses eksekusi jaminan atau lelang agunan memerlukan waktu dan biaya yang signifikan bagi bank, serta dapat menimbulkan citra negatif terhadap institusi tersebut di mata masyarakat. Selain itu, nilai jaminan atau agunan yang dieksekusi mungkin tidak mencukupi untuk menutup seluruh utang debitur, meninggalkan bank dengan kerugian yang lebih besar. Oleh karena itu, bank cenderung lebih memilih upaya restrukturisasi kredit atau penyelesaian lain yang dapat mencapai kesepakatan damai dengan debitur, yang lebih mengutamakan pemulihan dana dengan mempertimbangkan situasi finansial dan keberlanjutan debitur secara keseluruhan.

HASIL WAWANCARA IV

Hari/Tanggal : Jum;at, 08 Maret 2024
Durasi waktu wawancara : 45 menit
Narasumber : RM-SME

1. Penanganan apa saja yang dilakukan bank terhadap debitur bermasalah?

   Dalam mengurangi peningkatan angka kredit bermasalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen, melakukan evaluasi kelayakan pemberian kredit. Penilaian risiko menggunakan alat analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dan Credit Risk Scoring. Hasil analisis dari staf lapangan atau AO BRI menjadi dasar pertimbangan untuk pejabat yang bertanggung jawab dalam memberikan keputusan terkait persetujuan kredit. memungkinkan.

2. Bagaimana mekanisme penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank terhadap debitur kredit bermasalah?

   Mekanisme penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank terhadap debitur melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, bank akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan debitur untuk memahami penyebab tunggakan dan kemampuan pembayaran yang masih ada. Setelah itu, bank dapat mengajukan proposal restrukturisasi kredit, yang mencakup pembaharuan syarat-syarat seperti perpanjangan jangka waktu, pengurangan suku bunga, atau penundaan pembayaran pokok untuk sementara waktu. Restrukturisasi ini bertujuan untuk membantu debitur agar tetap mampu membayar kewajibannya tanpa harus menghadapi beban finansial yang terlalu berat. Selain restrukturisasi, bank juga melakukan penagihan aktif melalui berbagai metode komunikasi untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan. Jika semua upaya restrukturisasi dan penagihan tidak berhasil, bank kemudian dapat mempertimbangkan langkah hukum, seperti mengajukan gugatan untuk menuntut pembayaran utang atau melakukan eksekusi agunan sebagai upaya terakhir. Seluruh mekanisme ini dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan pemulihan dana pinjaman sambil mempertimbangkan

keberlanjutan keuangan debitur dan menjaga hubungan yang baik antara bank dan debitur.

3. Biasanya peringatan-peringatan apa saja yang diberikan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Kebumen kepada nasabah yang pinjamannya mulai tertunggak?

   Bank biasanya akan mengeluarkan surat peringatan kepada debitur sebanyak 3 kali sesuai dengan tunggakan dan total kewajiban yang harus dibayar oleh debitur.

4. Ketika melakukan terjun lapang atau survei, apa saja kendala yang sering dihadapi?

   Ketika melakukan terjun lapang atau survei ke rumah nasabah yang mengalami kredit bermasalah, bank sering menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah sulitnya menemukan atau menghubungi nasabah, terutama jika informasi kontak yang tersedia tidak lengkap atau tidak valid. Selain itu, nasabah yang mengalami masalah keuangan cenderung menghindari atau tidak responsif terhadap upaya komunikasi dari bank. Selama survei, terkadang ditemui kondisi rumah yang kurang terawat atau nasabah yang tidak kooperatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, proses terjun lapang dapat menjadi rumit karena situasi sosial atau ekonomi yang kompleks di lingkungan rumah nasabah. Semua kendala ini mempengaruhi efektivitas upaya bank dalam mengelola kredit bermasalah dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi nasabah.

HASIL WAWANCARA V

Hari/Tanggal : Jum;at, 08 Maret 2024
Durasi waktu wawancara : 45 menit
Narasumber : RM-SME

1. Dalam hal ini, faktor penentu apa saja yang dijadikan kategori layak tidaknya seorang nasabah tersebut untuk mendapatkan restrukturisasi?
   Faktor-faktor penentu yang menjadi kriteria untuk menentukan apakah seorang nasabah layak untuk mendapatkan restrukturisasi kredit meliputi kemampuan finansial nasabah, kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran sebelumnya, prospek keberlanjutan pendapatan, dan nilai agunan yang disediakan sebagai jaminan.
2. Dampak apa saja yang dirasakan/dihadapi oleh bank dari adanya kredit bermasalah sebelum dan sesudah dilakukannya restrukturisasi kredit?
   Sebelum restrukturisasi kredit, bank menghadapi risiko meningkatnya kredit bermasalah yang dapat mengurangi keuntungan dan meningkatkan cadangan kerugian. Setelah restrukturisasi, bank dapat mengurangi risiko kredit bermasalah dengan memperbaiki likuiditas, mempertahankan hubungan dengan nasabah, dan mengoptimalkan pemulihan dana pinjaman.
3. Apakah pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank sudah efektif dalam menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL)?
   Pelaksanaan restrukturisasi kredit yang efektif dapat membantu menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL) dengan memungkinkan nasabah untuk memulihkan kelayakan kreditnya dan memenuhi kewajiban pembayaran secara lebih konsisten.
4. Dalam pelaksanaan restrukturisasi tersebut, adakah keberhasilan-keberhasilan yang didapatkan?
   Dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit, keberhasilan yang dapat dicapai antara lain adalah pemulihan pembayaran kredit yang tertunda, memperbaiki profil risiko portofolio kredit, menjaga hubungan baik dengan nasabah, dan mengurangi risiko kredit bermasalah secara keseluruhan.

LAMPIRAN 2: Surat Keterangan Riset

Model 54

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
BRANCH OFFICE KEBUMEN

Jalan Soekarno Hatta Nomor 114 Kebumen 54311
Telepon : (0287) 381247, 384826, 381883, 381924
Facsimile : (0287) 381555

SURAT KETERANGAN

B. 920 / KC-VII / SDM / 03 / 2024

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Isnaeni Khosyati
NIM	: 20213043
Jurusan	: Analisis Keuangan
Universitas	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas merupakan Mahasiswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan/magang di BRI Kantor Cabang Kebumen terhitung mulai tanggal 04 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 08 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 08 Maret 2024
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)Tbk
BRANCH OFFICE KEBUMEN

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG KEBUMEN

Endang Purwati
Supervisor Penunjang Operasional

Tindasan :
- Arsip

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Hasil Pindai Uji Kemiripan Naskah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 868/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Isnaeni Khosyati**
Nomor Mahasiswa	:	**20213043**
Dosen Pembimbing	:	**Annisa Rahima SE, M.Ec.Dev.**
Program Studi	:	**Analisis Keuangan**
Judul Karya Ilmiah	:	**Efektivitas Pemberian Restrukturisasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kebumen**
Nomor Hp	:	**085802359987**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **8% (delapan persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi, S.IP., M.IP

LAMPIRAN 4: Riwayat Hidup Penulis



A. Data Pribadi

Nama	:	Isnaeni Khosyati
NIM	:	20213043
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Kebumen, 06 Juni 2000
Alamat	:	Jl. Wadaslintang km 07, Balingasal RT 002/RW 002, Kec. Padureso, Kab. Kebumen, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 54394
No HP	:	085802359987
Email	:	20213043@students.uii.ac.id
Program Studi	:	Analisis Keuangan
Fakultas	:	Fakultas Bisnis dan Ekonomika

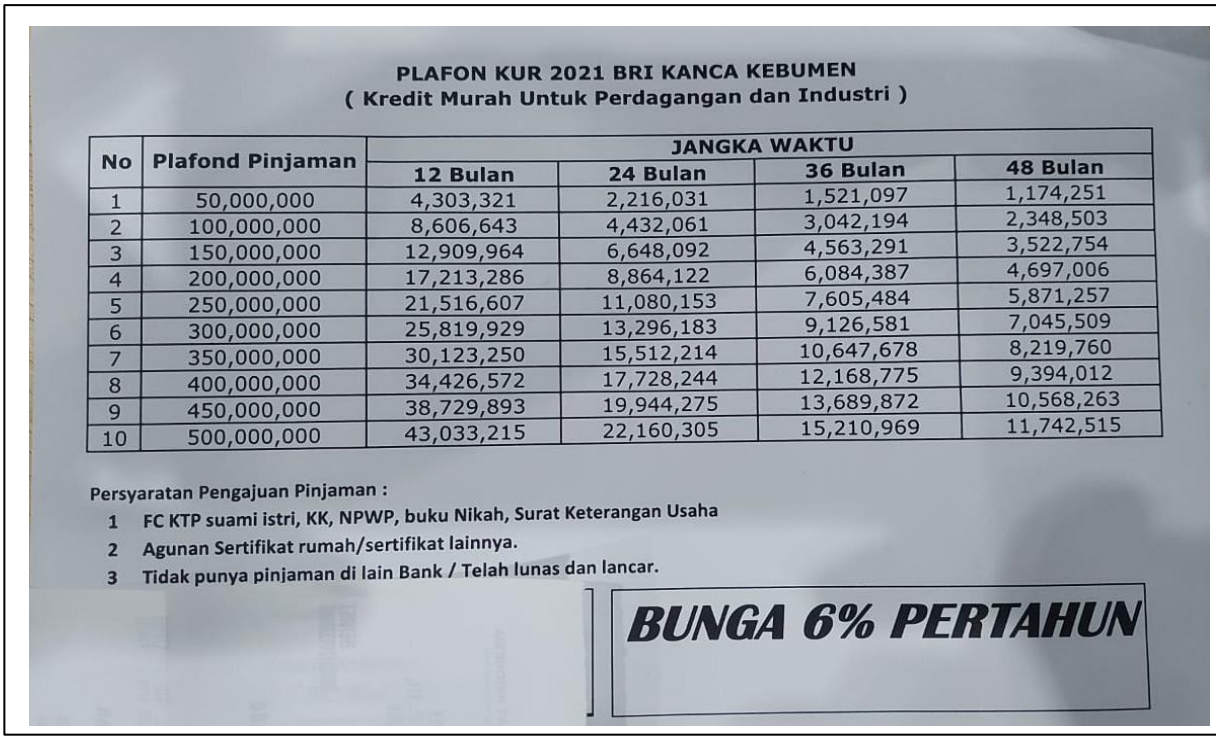
B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Balingasal (2007-2013)
2. SMP N 2 Prembun (2013-2016)
3. SMA N 1 Prembun (2016-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Magang Staff Keilmuan (HMST FBE UII)
2. Staff Keilmuan (HMST FBE UII)
3. Wakil Bendahara Umum (HMST FBE UII)

LAMPIRAN 5: Brosur KUR Super Mikro



PLAFON KUR 2021 BRI KANCA KEBUMEN
(Kredit Murah Untuk Perdagangan dan Industri)

No	Plafond Pinjaman	JANGKA WAKTU			
		12 Bulan	24 Bulan	36 Bulan	48 Bulan
1	50,000,000	4,303,321	2,216,031	1,521,097	1,174,251
2	100,000,000	8,606,643	4,432,061	3,042,194	2,348,503
3	150,000,000	12,909,964	6,648,092	4,563,291	3,522,754
4	200,000,000	17,213,286	8,864,122	6,084,387	4,697,006
5	250,000,000	21,516,607	11,080,153	7,605,484	5,871,257
6	300,000,000	25,819,929	13,296,183	9,126,581	7,045,509
7	350,000,000	30,123,250	15,512,214	10,647,678	8,219,760
8	400,000,000	34,426,572	17,728,244	12,168,775	9,394,012
9	450,000,000	38,729,893	19,944,275	13,689,872	10,568,263
10	500,000,000	43,033,215	22,160,305	15,210,969	11,742,515

Persyaratan Pengajuan Pinjaman :

1 FC KTP suami istri, KK, NPWP, buku Nikah, Surat Keterangan Usaha
2 Agunan Sertifikat rumah/sertifikat lainnya.
3 Tidak punya pinjaman di lain Bank / Telah lunas dan lancar.

BUNGA 6% PERTAHUN

LAMPIRAN 6: Dokumentasi Kegiatan Wawancara





